

**DAMPAK PANDEMI COVID 19 TERHADAP PERUBAHAN PROSES  
BELAJAR MENGAJAR DI SMA MUHAMMADIYAH 1  
UNISMUH MAKASSAR**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1443 H / 2021 M**

18/02/2022

1 sep  
Smb. Alumn

R/0013/PAI/22  
RAH  
d

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Penelitian : Dampak Pandemi COVID 19 Terhadap Perubahan Proses Belajar Mengajar di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

Nama Mahasiswa : Rahman

No. Stambuk/NIM : 105 191 100 317

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

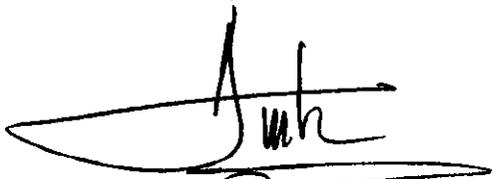
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 10 Muharram 1443 H  
19 agustus 2021

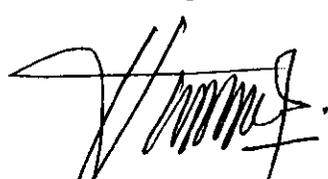
Disetujui Oleh:

Pembimbing I

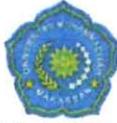


Dr. Amirah Mawardi S.Ag., M.Si.  
NIDN: 0906077301

Pembimbing II

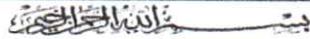


Nurhidaya M, S.Pd., M.Pd.I.  
NIDN:0915198605



FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi saudara Rahman NIM. 105191100317 yang berjudul **“Dampak Pandemi COVID 19 Terhadap Perubahan Proses Belajar Mengajar di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar”** telah diujikan pada hari Selasa, 22 Muharram 1443 H / 31 Agustus 2021 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 21 Dzulhijjah 1443 H  
31 Agustus 2021 M

**Dewan Penguji :**

Ketua : Dr. Abdul Aziz Muslimin, S.Ag., M.Pd.I (.....)

Sekretaris : Dra. Hj. Nurhaeni Ds, M.Pd. (.....)

Anggota : Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd.I (.....)

: Sitti Satriani Is, S.Pd.I., M.Pd.I (.....)

Pembimbing I : Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si (.....)

Pembimbing II : Nurhidayah M., S.Pd.I., M.Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si

NBM: 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal: Sabtu 31 Juli 2021 / 21 Dzulhijjah 1442 H. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 ( Gedung Iqra Lantai 4 ) Makassar,

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara

Nama : **RAHMAN**

NIM : **105191100317**

Judul Skripsi : **Dampak Pandemi COVID 19 Terhadap Perubahan Proses Belajar Mengajar di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar**

Dinyatakan: **LULUS**

Ketua

Sekretaris

  
Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si  
NIDN: 0906077301

  
Dr. H. Muh Ilham Muchtar, LC., M.A  
NIDN: 0909107201

Dewan Penguji:

1. Dr. Abdul Aziz Muslimin, S.Ag., M.Pd.I (  )
2. Dra. Hj. Nurhaeni Ds, M.Pd (  )
3. Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd.I (  )
4. Sitti Satriani Is, S.Pd.I., M.Pd.I (  )



Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar

  
Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si  
NBM: 774 234

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahman  
NIM : 105 1911 00317  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi ini ( tidak dibuatkan oleh siapapun )
2. Saya tidak melakukan penjiplakan ( plagiat ) dalam penyusunan skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi dengan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 10 Muharram 1443 H  
19 Agustus 2021 M

Yang Membuat Pernyataan

**Rahman**  
**NIM: 105191100317**

## ABSTRAK

**RAHMAN. 105 191 100 317. 2021.** Skripsi dengan Judul "*Dampak pandemi covid 19 terhadap perubahan proses belajar mengajar di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.*" Dibimbing oleh Amirah Mawardi dan Nurhidaya M.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Perubahan Proses Belajar mengajar di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Pendekatan dan langkah langkah yang dilakukan guru dalam mengembangkan proses belajar mengajar selama pandemi COVID-19 di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Faktor pendukung dan penghambat proses belajar mengajar selama pandemi COVID-19 di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan instrument penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara, catatan dokumentasi. Dan teknik pengumpulan data digunakan meliputi wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak pandemi covid 19 terhadap perubahan proses belajar mengajar di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar berdampak kepada penyesuaian kurikulum, penilaian proses pembelajaran dan tentunya pembelajaran yang dilakukan secara daring dan luring terbatas. Pendekatan dan langkah yang digunakan dalam mengembangkan proses belajar mengajar yaitu, memahami karekter gaya belajar siswa dan membuat materi yang menarik. Faktor pendukung dan penghambat proses belajar mengajar, faktor pendukung diantaranya yaitu : *wifi*, komputer, *softwere* pembelajaran, dan penunjang pembelajaran daring. Faktor penghambat yaitu, terbatasnya kuota data siswa, jaringan yang tidak stabil, terbatasnya sarana dan prasarana siswa di rumah ketika melakukan tugas praktek dan kesibukan siswa itu di luar dari proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Dampak Pandemi Covid 19, Perubahan Proses Belajar Mengajar

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah* segala puji dan syukur tetap terpanjatkan kehadiran Allah SWT. Dialah Tuhan yang Maha Pengasih kepada setiap Hambanya yang membutuhkan tanpa pilih kasih. Tuhan pencipta segala sesuatu di alam semesta ini yang telah memberikan nikmat Hidayah dan TaufikNya kepada kita, nikmat iman dan Islam maupun nikmat kesehatan baik jasmani maupun rohani. Shalawat serta salam senantiasa kita curahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, keluarganya, sahabat, para tabi'in, tabiuttabi'in serta orang yang senantiasa mengikuti dan mendakwahkan ajaran Islam hingga akhir zaman.

Berbagai usaha dan upaya peneliti menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Namun sebagaimana peneliti sangat menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyelesaian penelitian ini. Peneliti yakin bahwa Allah Maha pemurah yang telah memberikan kemudahan dan dari dukungan maupun sumbangan pemikiran dari segenap berbagai pihak semoga Allah SWT selalu merahmati kita semua Aamin. Oleh karena itu, peneliti banyak mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Juma' dan Maria yang selalu memberikan motivasi dan dorongan, keikhlasannya memberikan bantuan materi yang tidak terhitung jumlahnya untuk kelancaran peneliti menyelesaikan kuliah dan menggapai cita-cita.

penulis dapat merampungkan skripsi ini. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua Aamiin.

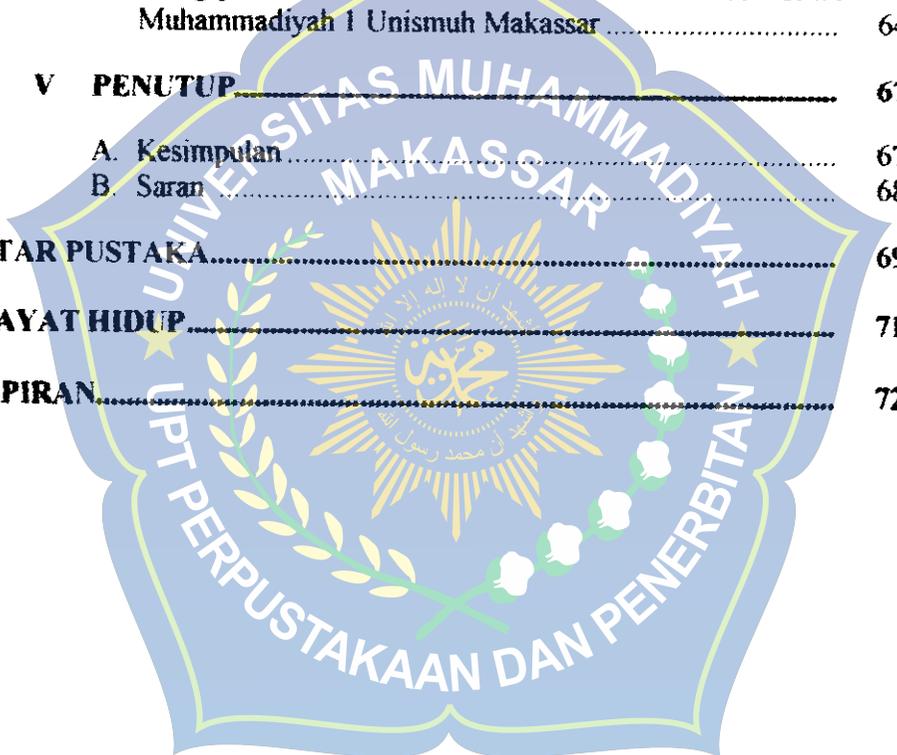
Peneliti berharap semoga kebaikan dan bantuan dari semua pihak yang ikut andil dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah SWT, Aamiin. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan karya selanjutnya.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>BERITA ACARA MUNAQASYAH</b> .....	iv
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b>	
A. Hakikat Proses Belajar Mengajar .....	8
1. Pengertian Belajar .....	8
2. Pengertian Mengajar .....	14
3. Prinsip Prinsip Belajar Mengajar .....	17
4. Hakikat Proses Belajar Mengajar .....	23
B. Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi COVID 19 .....	26
1. Pengertian Pandemi COVID 19.....	26
2. Tantangan Pendidikan di Masa Pandemi COVID 19 ...	27
3. Peraturan Pendidikan di Masa Pandemi COVID 19 ....	29
4. Model Pembelajaran di Masa Pandemi COVID 19.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Obyek Penelitian .....	35
C. Fokus Penelitian.....	35
D. Deskripsi Fokus Penelitian .....	36
E. Jenis dan Sumber Data .....	36

F. Instrumen Penelitian .....	37
G. Teknik Pengumpulan Data .....	38
H. Teknik Analisis Data .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>45</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	45
B. Dampak Pandemi COVID 19 Terhadap Perubahan Proses Belajar Mengajar di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar .....	53
C. Pendekatan dan Langkah Langkah yang Dilakukan Guru Dalam Mengembangkan Proses Belajar Mengajar di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.....	60
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Belajar Mengajar Selama Pandemi COVID 19 di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar .....	64
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>69</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>72</b>



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penyebaran pandemi COVID-19 telah menghadirkan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan di Indonesia. Untuk mengantisipasi menyebarnya virus tersebut pemerintah menetapkan kebijakan seperti *social distancing*, *physical distancing*, hingga pembatasan sosial skala besar (PSBB). Situasi seperti ini menjadikan masyarakat untuk tetap tinggal di rumah, belajar, bekerja, dan beribadah di rumah. konsekuensi dari kebijakan tersebut membuat bidang pendidikan seperti sekolah maupun perguruan tinggi menunda proses pembelajaran secara tatap muka sebagai gantinya, proses pembelajaran dilaksanakan secara daring.

Sementara itu berdasarkan surat edaran yang dikeluarkan oleh kemendikbud Nomo 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat penyebaran pandemi COVID-19 menganjurkan untuk melaksanakan proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring<sup>1</sup>

Pandemi COVID-19 merupakan suatu musibah yang memilukan bagi seluruh penduduk bumi. Seluruh kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa terkecuali pendidikan, banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi hingga universitas, termasuk Indonesia. Krisis benar-benar datang tiba-tiba, pemerintah di belahan bumi manapun termasuk Indonesia harus mengambil

---

<sup>1</sup>*Pembelajaran Secara Daring dan Bekerja Dari Rumah Untuk Mencegah Penyebaran*  
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/> (diakses 27 november 2020)

keputusan yang membuat menutup sekolah untuk mengurangi kontak orang-orang secara langsung. Sehubungan dengan firman Allah SWT dalam (QS Ar-Rum (30); 41).

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ

لِيَذِيبَ قَوْمَهُمْ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِيهِمْ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Terjemahnya:

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).<sup>2</sup> (QS Ar-Rum (30); 41).

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa kerusakan yang terjadi merupakan akibat dari perbuatan tangan manusia dan memberi gambaran bahwa orang-orang yang hidup sebelumnya juga pernah melakukan kesalahan yang sama. Dengan demikian, dengan adanya musibah ini merupakan bentuk kebaikan yang datang dari Allah dengan tujuan untuk menguji manusia dan meningkatkan derajatnya. Dengan adanya Covid-19 kita dapat mengambil hikmah atau pelajaran dalam Al-Qur'an untuk keluar dari wabah ini dengan cara kembali ke jalan yang benar dengan introspeksi pada setiap diri manusia.

Berdasarkan dalam sebuah hadits Rasulullah SAW disebutkan bahwa di zaman Rasulullah pernah terjadi wabah penyakit seperti pandemi dan cara menghadapinya ialah seperti Sabda Rasulullah SAW sebagai berikut

<sup>2</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: Cordoba, 2019) h, 597

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطَّاعُونَ آيَةُ الرَّجْرِ ابْتَلَى اللَّهُ عَزَّ

وَجَلَّ بِهِ نَاسًا مِنْ عِبَادِهِ فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ فَلَا تَدْخُلُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا

فَلَا تَفْرُوا مِنْهُ

Artinya:

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “Tha’un (wabah penyakit menular) adalah suatu peringatan dari Allah Subhanahu Wa Ta’ala untuk menguji hamba-hamba-Nya dari kalangan manusia. Maka apabila kamu mendengar penyakit itu berjangkit di suatu negeri, janganlah kamu masuk ke negeri itu. Dan apabila wabah itu berjangkit di negeri tempat kamu berada, jangan pula kamu lari daripadanya.” (HR Bukhari dan Muslim dari Usamah bin Zaid).<sup>3</sup>

Berdasarkan dari hadist tersebut dapat dipahami bahwa dengan adanya pandemi yang berupa penyakit atau wabah menular maka solusi terbaiknya adalah dengan tidak memasuki daerah yang terkena wabah dan apabila wabah itu berada dalam negeri yang kita tempati maka kita tidak boleh keluar dari daerah wabah supaya wabah tersebut tidak menular ke daerah lainya, dan implementasi dari hadist ini salah satunya ialah peraturan pemerintah tentang PSBB dan peraturan lainya tentang pencegahan dari wabah pandemi tersebut.

Pendidikan Merupakan proses belajar yang tak akan ada berhentinya. Banyak hal cara yang dapat dilakukan untuk memperoleh pendidikan yang mana kita biasanya mengetahui bahwa pendidikan itu selalu identik dengan sekolah. Akan tetapi perlu diketahui bahwa segala sesuatu yang ada di dunia

<sup>3</sup> Ustadz Abdul Minhal, LC, *Imam Al-Bukhari Satu Tanda Kekuasaan Allah*, Sumber Majalah Assunnah, No 01 Thn XVI 1433H 2012 E-Book Islam

ini dapat kita peroleh nilai-nilai pendidikannya. Seperti bimbingan dari keluarga terutama adalah orang tua, kondisi lingkungannya, serta respon alam, membaca berbagai literatur, dan lain sebagainya.

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara faktor-faktor yang terlibat didalamnya guna untuk mencapai tujuan, proses sederhana yang menggambarkan interaksi dalam unsur pendidikan dapat secara jelas dilihat dalam proses belajar yang terjadi di lembaga formal tepatnya dikelas, yaitu ketika guru mengajarkan nilai-nilai ilmu dan keterampilan, kepada peserta didik, dan peserta didik menerima pengajaran tersebut dan terjadilah apa yang dinamakan proses belajar<sup>4</sup>

Proses pembelajaran adalah kegiatan yang paling fundamental dalam pelaksanaan pendidikan. Hal ini membuat pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik agar mampu mencapai tujuan yang ditentukan. Perubahan proses belajar selama Pandemi COVID-19 ini menuntut guru untuk lebih kreatif dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran. Berubahnya cara mengajar ini tentunya membuat guru dan siswa beradaptasi dari pembelajaran tatap muka di kelas menjadi pembelajaran daring.

Proses belajar mengajar di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan, pemahaman, ahklak, moral dan skil. Selain itu banyak siswa menganggap bahwa sekolah merupakan tempat kegiatan yang sangat menyenangkan, mereka bisa berinteraksi satu sama lain..

---

<sup>4</sup> Mahmud, *Metode penelitian pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka setia, 2011),h 52

Dengan metode pembelajaran daring ini tidak menutup kemungkinan akan menyebabkan beberapa masalah dalam berlangsungnya Proses pembelajaran jarak jauh. Dan tentunya peserta didik maupun tenaga pendidik harus memiliki akses jaringan internet yang baik, selain itu tidak sedikit peserta didik yang tidak mendapatkan hasil pembelajaran secara maksimal. Baik itu dari materi pelajaran maupun tugas-tugas yg diberikan oleh guru selama masa pandemi COVID-19 berlangsung

Sehubungan dengan pandemi COVID 19 tersebut SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar melakukan proses belajar secara daring hal tersebut mengikut dari kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah, berbagai dampak yang terjadi selama pembelajaran daring, membuat guru harus pandai dalam mengembangkan proses belajar mengajar selama pandemi sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukanlah penelitian yg berjudul **“Dampak Pandemi COVID 19 Terhadap Perubahan Proses Belajar Mengajar di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar”**

Dengan metode pembelajaran daring ini tidak menutup kemungkinan akan menyebabkan beberapa masalah dalam berlangsungnya Proses pembelajaran jarak jauh. Dan tentunya peserta didik maupun tenaga pendidik harus memiliki akses jaringan internet yang baik, selain itu tidak sedikit peserta didik yang tidak mendapatkan hasil pembelajaran secara maksimal. Baik itu dari materi pelajaran maupun tugas-tugas yg diberikan oleh guru selama masa pandemi COVID-19 berlangsung

Sehubungan dengan pandemi COVID 19 tersebut SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar melakukan proses belajar secara daring hal tersebut mengikut dari kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah, berbagai dampak yang terjadi selama pembelajaran daring, membuat guru harus pandai dalam mengembangkan proses belajar mengajar selama panemi sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukanlah penelitian yg berjudul **“Dampak Pandemi COVID 19 Terhadap Perubahan Proses Belajar Mengajar di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yg dikaji dan di teliti adalah:

1. Bagaimana dampak pandemi COVID 19 terhadap perubahan proses belajar mengajar di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar ?
2. Bagaimana pendekatan dan langkah-langkah yang dilakukan guru dalam mengembangkan proses belajar mengajar selama pandemi COVID 19 di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar ?
3. Apafaktor pendukung dan penghambat proses belajar mengajar selama masa pandemi COVID 19 di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berlandaskan rumusan masalah yang telah disampaikan penulis di atas adapun maksud tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui dampak pandemi COVID 19 terhadap perubahan proses belajar mengajar di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar
2. Untuk mengetahui pendekatan dan langkah langkah yang di lakukan guru dalam mengembangkan proses mengajar selama pandemi COVID-19 di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar
3. Untuk mengetahui faktor Pendukung dan penghambat proses belajar mengajar selama pandemi COVID 19 di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

#### D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat Sebagai bahan kajian dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya sehingga dapat bermanfaat dalam pengembangan keilmuan dalam bidang pendidikan

##### 2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat berguna sebagai berikut :

###### a. Bagi siswa

Sebagai sarana alternatif dalam pembelajaran agar tetap terlaksana proses belajar mengajar di masa pandemi

###### b. Bagi guru

Sebagai strategi pendukung dalam mengatasi permasalahan pendidikan di masa pandemi COVID 19

###### c. Bagi sekolah

Sebagai usaha dalam menjaga keberlangsungan proses belajar mengajar di masa pandemi COVID 19 dan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan sistem pendidikan agar tetap berlangsung pada masa pandemi COVID 19

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. Hakikat Proses Belajar dan Mengajar

##### 1. Pengertian Belajar

Sebagian manusia menganggap bahwa belajar adalah sekedar mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk Informasi dan materi pelajaran. Manusia yang beranggapan demikian biasanya akan langsung merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu melafalkan Kembali secara lisan (verbal) sebagian besar informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang diajarkan oleh guru. Selain itu, ada pula sebagian orang yang memandang belajar Sebagai latihan belaka seperti yang tampak pada latihan membaca dan Menulis. Berdasarkan persepsi semacam ini, kebanyakan mereka akan merasa Cukup puas bila anak-anak mereka telah mampu memperagakan keterampilan jasmaniah tertentu walaupun tanpa pengetahuan mengenai arti, hakekat, dan tujuan keterampilan tersebut.<sup>5</sup>

Berdasarkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar secara etimologis memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki makna bahwa belajar merupakan sebuah tindakan untuk mencapai kepandaian atau ilmu.

Dalam pandangan agama islam belajar memiliki arti yang sangat penting, sehingga merupakan suatu kewajiban dalam menuntut ilmu, Terutama belajar ilmu agama. Proses belajar ilmu agama dapat menghadirkan sebuah jalan untuk

---

<sup>5</sup>Muhibbin syah. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosda Karya 1995) cet, ke 2 h, 88-89.

memperoleh hidayah, sehingga akan membawa kita untuk selalu mengingat kepada yang maha kuasa dan senantiasa hidup secara islami yang kemudian membawa seseorang ke jalan yg benar. Selain itu, surat pertama yg diturunkan oleh Allah SWT melalui malaikat Jibril yaitu surat Al-Alaq 1-5 adalah perintah membaca, sehingga membaca merupakan salah satu bentuk belajar. Maka dari itu makna perintah membaca dalam surah al- laq adalah menanamkan proses mental yang tinggi yaitu mencakup proses pengenalan, pengamatan, pengingatan dan daya kreasi. Ayat tersebut juga mengisyaratkan kepada manusia atas karunia yang diberikan oleh Allah dengan diciptakannya kemampuan mempelajari untuk memahami tulisan, bahasa, bacaan dan ilmu pengetahuan.

Manusia dengan makhluk lainya memiliki perbedaan kemampuan dalam memahami, mempelajari bahasa dan menggunakan dalam mengungkapkan pikiranya<sup>6</sup> Dengan menuntut ilmu /belajar merupakan sebuah jalan untuk meninggikan derajat manusia bagi orang yg beriman kepada allah SWT,

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَيْرٌ

Terjemahanya:

Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Utsman Najati *Alqur'an dan Ilmu Jiwa* Alih Bahasa Ahmad Rofi Utsmanani (Pustaka Bandung 1997) h.173

<sup>7</sup> Kementrian Agama RI, *op.,cit.,h.* 543

Belajar Menurut Oemar Hamalik, menyatakan bahwa “belajar merupakan modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined Learning as the Modification or strengthening of behaviour through experiencing*)”<sup>8</sup> Yang Bermakna bahwa, belajar ialah proses suatu kegiatan dan bukan sebuah hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya sekedar membaca, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan.

Menurut Tadjab, “Belajar merupakan perubahan kemampuan yang terjadi pada manusia untuk mengerjakan sesuatu, merasakan, melihat, berfikir dan melalui berbagai Pengalaman-pengalaman yang sebagiannya bersifat perseptual, dan bersifat intelektual, emosional maupun motorik.”<sup>9</sup>

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap manusia sepanjang hidupnya. Proses belajar terjadi sebab adanya interaksi manusia dengan lingkungannya. Oleh sebab itu, proses belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Interaksi ini menjadikan pengalaman belajar yang juga akan berpengaruh terhadap pembentukan kemampuan

Menurut Gagne dan Whandi menyatakan “Belajar merupakan suatu proses dimana suatu makhluk hidup berubah tingkah lakunya sebagai akibat pengalaman”. Dari tiga ciri utama belajar tersebut, yaitu: proses, perilaku, dan pengalaman, dengan pengertian yaitu

1. Proses belajar adalah proses emosional, dan mental atau proses merasakan dan berpikir
2. Perubahan Perilaku hasil belajar berupa perubahan perilaku atau tingkah laku seseorang yang belajar akan berubah atau bertambah perilakunya,

<sup>8</sup> Omar hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara 2003) cet, ke 2, h, 27

<sup>9</sup> Tadjab. *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994) h, 46-47

baik yang berupa pengetahuan, ketrampilan, atau penguasaan nilai-nilai sikap.

3. Pengalaman belajar adalah mengalami, dalam arti belajar terjadi di dalam interaksi antara individu dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial.<sup>10</sup>

Dalam buku *Educational Psychology: The Teaching-Learning Process*, Skinner menyatakan, seperti dikutip Barlow (1985) berpendapat bahwa belajar merupakan suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Pendangan ini diutarakan dalam Pernyataan ringkasnya, bahwa belajar adalah ... *a process of progressive Behavior adaptation*. Berdasarkan eksperimen, yang dilakukan oleh B. F. Skinner menyakini bahwa proses adaptasi tersebut akan menghasilkan hasil yang maksimal apabila ia diberi penguat (*reinforce*).

Chaplin dalam *Dictionary of Pshycology* mendefinisikan belajar dengan dua macam pengertian. Pengertian pertama berbunyi ... *acquisition of any Relatively permanent change in behavior as a result of practice and Experience*. Belajar merupakan perolehan perubahan tingkah laku yang relatif Menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Kemudian pengertian yang kedua yaitu *Process Of acquiring responses as a result of special practice*, belajar adalah proses untuk Memperoleh respons-respons sebagai akibat adanya latihan khusus.<sup>11</sup>

Reber dalam kamus susunannya yang tergolong modern, *Dictionary of Psychology* menetapkan belajar dengan dua macam pengertian. Pertama, belajar

---

<sup>10</sup>Sunartombs *PengertiaBelajar* "https://sunartombs.wordpress.com (diakses 11 september 2021)

<sup>11</sup> *Ibid*, h,89.

adalah *The process of acquiring knowledge*, yakni proses memperoleh Pengetahuan. Pengertian seperti ini umumnya lebih sering dipakai dalam pandangan Psikologi kognitif yang oleh sebagian ahli dipandang kurang mewakili Karena tidak mengikutsertakan perolehan keterampilan non kognitif.

Kedua, belajar adalah *A relatively permanent, change in respon potentiality which occurs as a result of reinforced, practice.* yaitu suatu perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat. Dalam uraian ini terdapat empat macam istilah yang mendasar dan perlu dikaji untuk memahami proses belajar.

- a. *Relatively permanent*, yang secara umum menetap konotasinya ialah bahwa perubahan yang bersifat sementara seperti perubahan karena mabuk, lelah, jenuh, dan perubahan karena kematangan fisik tidak termasuk belajar.
- b. *Response potentiality*: kemampuan bereaksi. Bermakna membuktikan penerimaan tentang adanya perbedaan antara belajar dan penampilan atau kinerja hasil-hasil belajar. Hal ini merefleksikan keyakinan bahwa belajar itu merupakan peristiwa hipotesis yang hanya dapat diketahui melalui perubahan kinerja akademik yang dapat diukur.
- c. *Reinforced*, yang diperkuat. Konotasinya adalah bahwa kemajuan yang diperoleh dari proses belajar bisa jadi akan lenyap atau sangat lemah apabila tidak diberikan penguatan.
- d. *practise*, yaitu menunjukkan bahwa proses belajar itu membutuhkan latihan yang berulang-ulang untuk menjamin kelestarian kinerja akademik yang telah dicapai siswa.<sup>12</sup>

Berdasarkan dari Beberapa teori belajar yang relevan dan dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yang dapat dikembangkan dalam proses belajar mengajar antara lain:

1. Menurut Teori belajar behaviorisme, manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian di dalam lingkungannya yang akan memberikan pengalaman-pengalaman belajar. Teori ini menekankan pada apa yang dilihat yaitu perilaku.

---

<sup>12</sup> Muhibbin Syah, *op.cit.* h 90.

2. Menurut Teori belajar kognitif, belajar adalah pengorganisasian aspek-aspek kognitif dan persepsi untuk memperoleh pemahaman
3. Menurut Teori belajar humanisme, proses belajar harus dimulai dan ditunjukkan untuk kepentingan memanusiakan manusia, yaitu mencapai aktualisasi diri peserta didik yang belajar secara optimal
4. Menurut Teori belajar sibermetik, belajar adalah mengolah informasi (pesan pembelajaran), proses belajar sangat ditentukan oleh sistem informasi.
5. Menurut Teori belajar konstruktivisme, belajar adalah menyusun pengetahuan dari pengalaman konkret, aktivitas kolaborasi, refleksi serta interpretasi.<sup>13</sup>

Beberapa teori belajar tersebut kata kunci dari belajar adalah perubahan tingkah laku. Dalam hal ini Moh Surya mengemukakan ciri-ciri perubahan perilaku dalam pengertian belajar:

- a. Perubahan terjadi secara sadar ini berarti bahwa seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Contohnya ia menyadari bahwa pengetahuannya, kecakapannya, kebiasaannya menjadi bertambah. Jadi perubahan yang terjadi karena dalam keadaan mabuk atau dalam keadaan tidak sadar, tidak termasuk perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar, karena orang yang mabuk tidak menyadari akan perubahan itu.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional. Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak stagan. Oleh sebab itu perubahan yang terjadi dari proses belajar akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Seperti jika seorang anak belajar menulis maka ia akan mengalami perubahan dari tidak dapat menulis menjadi dapat menulis. Perubahan ini dapat berlangsung sampai kemampuan menulisnya menjadi lebih baik dan sempurna.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif. Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri. Misalnya perubahan tingkah laku karena proses kematangan yang terjadi dengan sendirinya karena dorongan dari dalam, tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.

---

<sup>13</sup> Indah Kosmiyah, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 34-43

- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap. Misalnya kecakapan seorang anak dalam memainkan piano setelah belajar, tidak akan hilang begitu saja melainkan akan terus dimiliki bahkan akan semakin berkembang kalau terus dipergunakan atau dilatih.
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Misalnya seseorang yang belajar mengetik sebelumnya sudah menetapkan apa yang mungkin dapat dicapai dengan belajar mengetik, atau tingkat kecakapan mana yang akan dicapainya.
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seorang belajar Sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya<sup>14</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi melalui pengalaman dan latihan. Tingkah laku yang mengalami perubahan tersebut menyangkut perubahan sikap, pemecahan suatu masalah, keterampilan, kecakapan dan kebiasaan.

## **2. Pengertian Mengajar**

Belajar dan mengajar adalah dua keadaan yang berbeda, namun keduanya terdapat suatu hubungan yang erat sekali. Bahkan Antara keduanya terjadi kaitan dan interaksi satu sama lain. Antara kedua Kegiatan itu saling mempengaruhi dan saling menunjang satu sama lain. Dalam teori konstruktivisme, mengajar bukanlah kegiatan memindahkan Pengetahuan dari guru ke murid, melainkan suatu kegiatan yang Memungkinkan siswa membangun sendiri pengetahuannya. Melalui pembelajaran terdahulu dan pemebelajara terbaru. Mengajar berarti Partisipasi dengan pelajar dalam membentuk pengetahuan, membuat makna,

---

<sup>14</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Edisi Revisi. Cet.3, (Jakarta Rineka Cipta 1999) h. 2-4

Mencari kejelasan, bersikap kritis, dan mengadakan justifikasi. Jadi, mengajar Adalah suatu bentuk belajar sendiri.<sup>15</sup>

mengajar adalah membantu mencoba seseorang untuk mempelajari sesuatu dan apa yang dibutuhkan dalam belajar itu tidak ada kontribusinya terhadap pendidikan orang yang belajar. Artinya mengajar pada dasarnya suatu proses, yakni proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga menumbuhkan dan mendorong siswa belajar.

Dalam pengertian yang lebih luas dapat di pahami bahwa mengajar merupakan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar. Atau dapat dikatakan, mengajar sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa. Keadaan itu diciptakan sedemikian rupa sehingga membuat perkembangan anak secara optimal baik jasmani maupun rohani, baik fisik maupun mental. Pengertian mengajar seperti ini memberikan petunjuk bahwa fungsi pokok dalam mengajari tu adalah menyediakan pembelajaran yang kondusif dalam upaya menemukan dan memecahkan masalah.

Mengajar Menurut Oemar Hamalik, mengajar memiliki beberapa defenisi penting diantaranya:

1. Mengajar ialah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa didik atau murid disekolah
2. Mengajar adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah

---

<sup>15</sup> Paul Supono *Filsafat Konstruktisme Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Kanisius 1997) h. 65.

3. Mengajar adalah usaha mengorganisasikan lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa
4. Mengajar atau mendidik itu adalah memberikan bimbingan belajar kepada murid
5. Mengajar adalah kegiatan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yg baik sesuai dengan tuntutan masyarakat.
6. Mengajar adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.<sup>16</sup>

proses belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar.

Belajar mengajar merupakan kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif tersebut mewarnai interaksi yang terjadi antara seorang guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

Menurut konsepsi dasar pendidikan modern, proses belajar mengajar mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu membangun dan mengembangkan potensi peserta didik. Pendidik sebagai pemimpin dalam proses belajar mengajar diharapkan mampu mendesain pembelajaran dengan baik. Desain pembelajaran (instruksional) yang dikemas harus mengacu pada pendekatan sistem dan lebih diarahkan pada penerapan teknologi instruksional. "Teknologi instruksional yaitu

---

<sup>16</sup> *Pengertian Pembelajaran Menurut Para Ahli* <https://www.dosenpendidikan.co.id> (diakse 11 september 2021)

sumber-sumber yang disusun terlebih dahulu dalam proses desain atau pemilihan dan pemanfaatan bahan ajar yang dikombinasikan menjadi sistem instruksional yang lengkap untuk mewujudkan terlaksananya proses belajar yang bertujuan dan terkontrol<sup>17</sup>

Simpulan dari hakikat belajar-mengajar diatas adalah belajar mengajar merupakan proses yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik, dimana kegiatan tersebut bernilai edukatif yang bertujuan untuk membangun dan mengembangkan potensi peserta didik, maka dari itu pendidik diharapkan mampu mendesain pembelajaran yang inovatif bagi peserta didiknya.

### 3. Prinsip-Prinsip Belajar Mengajar

Beragam teori mengenai prinsip-prinsip pembelajaran yang telah dinyatakan para ahli yang memiliki kesamaan dan perbedaan. Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa prinsip yang relatif berlaku secara umum yang dapat digunakan sebagai dasar dalam proses pembelajaran, dalam upaya meningkatkan pelaksanaan pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

#### 1. Perhatian dan motivasi

Perhatian memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, tanpa adanya perhatian maka pelajaran yang diterima dari pendidik akan sia-sia. Dalam kajian teori belajar terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tak mungkin terjadi proses belajar.<sup>18</sup>

Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada peserta didik apabila bahan pelajaran itu sesuai keperluannya, sehingga termotivasi untuk mempelajari secara

---

<sup>17</sup> Maswan dan Khairul Muslimin *Teknologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2017), h.224

<sup>18</sup> Gage dan Barliner, *Educational Psychology*, (Chicago: Rand MC Nally Collage Publishing Company, 1984), h 335

serius. Selain dari perhatian, motivasi juga memiliki peranan yang penting dalam proses kegiatan belajar.

Gage dan Berliner menyatakan motivasi merupakan tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi dapat diumpamakan dengan mesin dan kemudi pada mobil.<sup>19</sup>

Jadi motivasi adalah suatu tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang.

## 2. Keaktifan

Belajar adalah tindakan dan karakter peserta didik yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subyek, yaitu dari peserta didik dan pendidik. Dari segi peserta didik, belajar dialami sebagai suatu proses, mereka mengalami proses mental dalam menghadapi bahan ajar. Dari segi pendidik proses pembelajaran tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang sesuatu hal. Kecenderungan psikologi dewasa ini menganggap bahwa anak adalah mahluk yang aktif. Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri. Dimiyati dan Mudjiono menyatakan bahwa "belajar hanya dialami oleh peserta didik sendiri, peserta didik adalah penentu terjadinya atau tidak terjadi proses belajar."<sup>20</sup> Hal ini menunjukkan bahwa belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri.

## 3. Keterlibatan Langsung/Berpengalaman

Setiap peserta didik memiliki kemungkinan potensi yang dapat

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, h.372

<sup>20</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 44

berkembang dalam dirinya. potensi itu dapat berkembang ke arah tujuan yang baik dan optimal, apabila jika diarahkan dan punya kesempatan untuk mengalaminya sendiri atau terlibat langsung. Edgar Dale dalam Oemar Hamalik mengemukakan bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung.<sup>21</sup> Dalam proses pembelajaran membutuhkan keterlibatan langsung peserta didik. Namun demikian, keterlibatan langsung secara fisik tidak menjamin keaktifan belajar. Pendidik hendaknya merancang pelaksanaan pembelajaran secara sistematis, dengan memperhatikan karakter peserta didik dan karakteristik mata pelajaran sehingga dalam proses pembelajaran dapat melibatkan peserta didik secara fisik, mental, emosional dan intelektual.

#### 4. Pengulangan

Dalam proses pembelajaran Pengulangan merupakan suatu tindakan atau perbuatan berupa latihan berulang kali yang dilakukan peserta didik yang bertujuan untuk lebih memantapkan hasil pembelajarannya. Pemanjapan diartikan sebagai usaha perbaikan dan sebagai usaha perluasan yang dilakukan melalui pengulangan-pengulangan.<sup>22</sup> Hasil dari proses pembelajaran yang efektif dapat terjadi jika di alakukan berulang kali sehingga peserta didik menjadi mudah mengerti dan memahami. Bahan ajar bagaimanapun sulitnya yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik, jika mereka sering mengulangi bahan tersebut niscaya akan mudah dikuasai dan dihafalnya.

Ahmad Zayadi dan Abdul Majid mengatakan bahwa penguatan dorongan

---

<sup>21</sup>Omar Hamalik, *Kurikulum Pembelajaran, Edisi 1* (Cet, 11; Jakarta: Bumi Aksara, 1999),h.90

<sup>22</sup> *Ibid.*, h. 95

serta bimbingan pada beberapa peristiwa pembelajaran peserta didik dapat meningkatkan kemampuan yang telah ada pada perilaku belajarnya. Hal ini mendorong kemudahan bagi peserta didik untuk melakukan pengulangan atau mempelajari materi pelajaran secara berulang kali.<sup>23</sup> Adanya pengulangan terhadap materi pelajaran yang diberikan mempermudah penguasaan dan dapat meningkatkan kemampuannya Fungsi utama pengulangan adalah untuk memastikan peserta didik memahami persyaratan-persyaratan kemampuan untuk suatu mata pelajaran, peserta didik yang belajar dan mengulang-ulang apa yang mereka pahami akan lebih lama di ingatan dan mudah di ingat. Dalam Alquran Allah menjelaskan dengan firmanNya pada Q.S.17/41 yaitu:

وَلَقَدْ صَرَّفْنَا فِي هَذَا الْقُرْآنِ لِيَذَكَّرُوا وَمَا يَزِيدُهُمْ إِلَّا نُفُورًا

Terjemahnya:

Dan sesungguhnya dalam Alquran ini Kami telah ulang-ulangi (peringatan-peringatan), agar mereka selalu ingat. Dan ulangan peringatan itu tidak lain hanyalah menambah mereka lari (dari kebenaran)''<sup>24</sup>(Q.S. Al isra ayat 41)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa perlunya proses pengulangan, supaya manusia senantiasa mengingat apa yang telah dilaksanakan atau dilaluinya. Demikian pula halnya dalam proses pembelajaran perbuatan mengulang-ulangi bertujuan lebih memantapkan hasil pembelajaran, juga berfungsi mengembangkan kemampuan berfikir untuk memecahkan masalah yang dihadapi baik secara individu maupun berkelompok

<sup>23</sup> Ahmad Zayadi dan Abdul majid, *Tadzkiyah: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, Edisi 1Cet.I, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2005),h. 74

<sup>24</sup> Kementrian Agama RI, *op., cit.*,h. 430

## 5. Tantangan

Dalam proses pembelajaran Apabila pendidik menginginkan peserta didiknya berkembang dan selalu berusaha mencapai tujuan, maka pendidik harus memberikan tantangan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam mewujudkan tantangan dalam pembelajaran dapat melalaui bentuk kegiatan serta alat, materi dan bahan pembelajaran yang dipilih untuk kegiatan tersebut.

Kurt Lewin dengan teori Medan (*field theory*) menyatakan bahwa peserta didik ketika dalam situasi belajar berada dalam suatu medan atau lapangan psikologis.<sup>25</sup> Dalam situasi belajar peserta didik menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai, tetapi selalu mendapat hambatan yaitu mempelajari bahan ajar, maka timbullah motif untuk mengatasi hambatan itu dengan mempelajari bahan ajar tersebut. Jika hambatan itu telah diatasi, artinya tujuan belajar telah tercapai maka peserta didik masuk dalam medan baru dan tujuan baru, demikian seterusnya. Apabila pendidik menginginkan peserta didiknya memunculkan motif yang kuat untuk mengatasi hambatan dengan baik, maka bahan pembelajaran haruslah menantang. Adanya tantangan yang dihadapi peserta didik dapat menjadikannya lebih bergairah untuk mengatasinya. Bahan ajar yang memerlukan pemecahan masalah dan analisis dapat membuat peserta didik tertantang untuk mempelajarinya

---

<sup>25</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *op.cit*, h. 47

## 6. Perbedaan Individual

Pada dasarnya tiap individu merupakan satu kesatuan, yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Tidak ada yang sama baik dari aspek fisik maupun psikis. Dimiyati dan Mudjyono berpendapat bahwa

“peserta didik merupakan individu yang unik, artinya tidak ada dua orang peserta didik yang sama persis, tiap peserta didik memiliki perbedaan satu sama lain. Perbedaan itu terdapat pula pada karakteristik psikis, kepribadian dan sifat-sifatnya.”<sup>26</sup>

Oemar Hamalik menyatakan bahwa perbedaan individu manusia, dapat dilihat dari dua sisi yakni secara horizontal dan vertikal. Perbedaan horizontal adalah perbedaan individu dalam aspek mental, seperti minat, ingatan, emosi tingkat kecerdasan, bakat, dan sebagainya. Sedang perbedaan vertikal adalah perbedaan individu dalam aspek jasmaniah seperti besarnya badan, bentuk badan, tinggi, tenaga dan sebagainya.<sup>27</sup> Masing-masing aspek tersebut besar pengaruhnya terhadap kegiatan dan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan.

Dengan perbedaan tersebut berpengaruh pada cara dan hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu perbedaan individu ini perlu menjadi perhatian pendidik dalam aktivitas pembelajaran dengan memperhatikan tipe-tipe belajar setiap individu. Para ahli didik mengklasifikasi tipe belajar peserta didik atas 4 macam yaitu:

- a. Tipe auditif, merupakan peserta didik yang lebih mudah menerima pelajaran melalui pendengaran.
- b. Tipe motorik, yaitu yang mudah menerima pelajaran melalui gerakan

---

<sup>26</sup> *Ibid*, h. 14

<sup>27</sup> Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, h. 92

- c. Tipe visual, yaitu yang mudah menerima pelajaran melalui penglihatan
- d. Tipe campuran yaitu merupakan peserta didik yang mudah menerima pelajaran melalui penglihatan dan pendengaran.<sup>28</sup>

Mengetahui perbedaan individu dalam belajar, memudahkan bagi pendidik dalam menentukan media yang akan digunakan, hal tersebut sangat urgen dalam pencapaian hasil pembelajaran yang optimal

#### **4. Hakikat Proses Belajar Mengajar**

Secara keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling mendasar. Hal ini berarti bahwa tidak berhasilnya tujuan pendidikan, disebabkan dari bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional. Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang dirancang secara sengaja, sistematis dan diluncurkan. Sedangkan siswa sebagai subyek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru. Perpaduan dalam proses belajar mengajar ini melahirkan interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan ajar sebagai medianya. Pada kegiatan belajar mengajar, siswa dan guru saling mempengaruhi dan memberi masukan. Karena itu kegiatan belajar mengajar harus merupakan aktivitas yang mempunyai tujuan, sarat nilai dan memiliki kehidupan. Rumusan belajar mengajar tradisional, selalu menempatkan anak didik sebagai obyek pembelajaran dan guru sebagai

---

<sup>28</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), h. 79

subyeknya. Rumusan seperti ini membawa konsekuensi terhadap dampak buruknya posisi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pendekatan modern memaui bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan guru dan murid dalam kedudukan yang setara, namun dari segi fungsi berbeda. Anak merupakan subjek pembelajaran dan menjadi inti dari setiap kegiatan pendidikan. Proses pembelajaran yang menghargai anak, proses pendidikan yang benar. Bahkan merupakan yang tidak dapat diabaikan begitu saja. Karena itu, inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran.

Tujuan pengajaran tentu saja akan tercapai jika peserta didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan peserta didik disini tidak hanya dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Jika hanya fisik siswa yang aktif, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai. Ini sama halnya dengan peserta didik tidak belajar, karena peserta didik tidak merasakan perubahan dalam dirinya.

Kegiatan mengajar bagi seorang guru yang membutuhkan beberapa peserta didik. Hal ini berbeda dengan belajar yang tidak selalu membutuhkan kehadiran seorang guru. Cukup banyak aktivitas yang dilakukan oleh seseorang diluar dari keterlibatan guru. Belajar dirumah cenderung menyendiri dan tidak terlalu banyak mengharapkan bantuan orang lain. Apalagi aktivitas belajar itu berkenaan dengan kegiatan membaca buku tertentu.

Mengajar merupakan kegiatan di mana keterlibatan individu peserta didik mutlak adanya. Bila tidak ada peserta didik atau obyek didik, tidak ada yang diajar

oleh guru. Hal ini perlu sekali disadari oleh guru agar tidak terjadi kesalahan tafsir kegiatan pengajaran. Karena itu, belajar dan mengajar merupakan istilah yang sudah baku dan menyatu dalam konsep pengajaran atau pendidikan.

Biasanya permasalahan yang dihadapi guru ketika berhadapan dengan sejumlah peserta didik adalah masalah pengelolaan kelas. Apa, siapa, bagaimana, mengapa, kapan dan di mana adalah serentetan pertanyaan yang perlu dijawab dalam hubungannya dengan pengelolaan kelas. Peranan guru setidaknya adalah mengelola suasana kelas yang kondusif bagi kegairahan dan kesenangan belajar peserta didik. Jadi, masalah pengaturan kelas selalu terkait dengan kegiatan guru. Semua kegiatan yang dilakukan guru demi kepentingan peserta didik dan demi keberhasilan belajar itu sendiri

Sama halnya dengan belajar, mengajar adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pada tahap berikutnya adalah proses memberikan bimbingan dan bantuan kepada peserta didik dalam proses belajar

Proses belajar merupakan kegiatan yang disepakati dan dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Perlu dibedakan antara mengajar dan mendidik. Mengajar lebih berorientasi pada *transfer of knowledge* , sedangkan mendidik lebih pada keteladanan yaitu sikap dan perilaku guru dan siswa .

## B. Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi

### 1. Pengertian Pandemi COVID-19

Pandemi merupakan suatu wabah penyakit menular yang terjadi secara luas di seluruh dunia. Menurut organisasi kesehatan Internasional *World Health Organization (WHO)*, dinyatakan pandemi ketika penyakit tersebut menyebar ke berbagai benua dan negara melampaui batas. Sedangkan menurut KBBI pandemi dimaknai sebagai wabah yang berjangkit serempak terjadi di mana-mana meliputi daerah permukaan bumi yang luas.<sup>29</sup> Wabah penyakit yang masuk dalam klasifikasi pandemi yaitu penyakit menular dan memiliki garis infeksi yang berkelanjutan. Maka, jika kasus tersebut terjadi di beberapa negara lainnya selain negara asal, akan tetap dikategorikan sebagai pandemi.

Umumnya pandemi dikelompokkan sebagai epidemi terlebih dahulu yang penyebarannya cepat dari suatu wilayah ke wilayah tertentu. Seperti wabah virus Zika di Brasil yang dimulai pada tahun 2014 kemudian menyebar ke Karibia dan Amerika Latin merupakan epidemi, seperti juga wabah Ebola di Afrika Barat pada 2014-2016.

Sedangkan COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh *virus severe acute respiratory syndrom coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* atau sering juga disebut dengan virus corona. COVID-19 dapat menyebabkan gangguan sistem pernapasan mulai dari gejala yg ringan seperti flue, bahkan infeksi paru-paru, seperti *respiratory disorder*

---

<sup>29</sup> Arti Pandemi Epidemi dan Wabah Soal Corona <https://www.Tagar.id> (diakses 10 April 2021)

Ahli virus Richard Sutejo menyatakan bahwa virus corona penyebab COVID-19 merupakan tipe virus yg umum menyerang saluran pernapasan. Tetapi strain COVID-19 memiliki tingkat penyebaran yg luas dan kematian yg lebih tinggi akibat perubahan genetik dan kemungkinan di sebabkan penyebaran inter-spesies. Bahkan virus COVID-19 hampir sama dengan *MERS* dan *SARS*, menyerang sistem pernafasan dan menimbulkan gangguan pernafasan berat yang membahayakan nyawa penderita sehingga memerlukan alat bantuan pernafasan untuk hidup.<sup>30</sup>

Di Indonesia kasus COVID-19 pertama kali di konfirmasi pada hari senin 2 Maret 2020, Saat itu Presiden Indonesia Joko Widodo mengumumkan bahwa ada 2 orang indonesia yg positif terjangkit virus corona yaitu perempuan berusia 31 tahun dan seorang ibu berusia 64 tahun. Kasus pertama tersebut di duga berawal dari setelah pertemuan ibu 31 tahun itu dengan warga negara jepang yg masuk ke wilayah indonesia pada tanggal 14 februari.<sup>31</sup>

## **2. Tantangan Pendidikan di Masa Pandemi COVID 19**

Pandemi COVID-19 telah memberikan sebuah gambaran di masa yg akan datang tentang perkembangan dunia pendidikan di masa depan melalui bantuan teknologi. Namun, teknologi tidak dapat menggantikan peran seorang tenaga pendidik dan interaksi belajar antara pelajar dan pengajar sebab edukasi bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan tetapi juga tentang nilai, ahklak, moral, kerja sama, serta kompetensi.

---

<sup>30</sup>Ahli Virus Sebut Covid 19 Adalah Virus UmumTetapi.<https://www.Suara.Com/Health/> (diakses 10 April 2021)

<sup>31</sup> "Kapan Sebenarnya Corona Pertama Kali Masuk RI <https://news.detik.com.berita//> i (diakses 10 April 2021)

Dalam pelaksanaan Pembelajaran daring ini tentu memiliki kelebihan maupun kekurangan. Salah satu Kelebihan dari pelaksanaan Pembelajaran daring ini menjadikan pendidik maupun peserta didik saling berinovasi dan juga memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Sedangkan kekurangan dalam pelaksanaan Pembelajaran jarak jauh ini terletak pada kendala ekonomi, tidak meratanya internet dan teknologi yang memadai, juga pembelajaran harus dilakukan dengan berkelanjutan agar peserta didik memahami dengan baik dan benar.

Dalam Masa pandemi yang terjadi saat ini banyak bidang yang merasakan dampaknya, terutama dalam bidang pendidikan juga mengalami dampaknya. Bidang pendidikan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran yang harus dilakukan dalam setiap harinya, pembelajaran tetap berlangsung dengan pemanfaatan internet yang ada pada saat sekarang ini. Beberapa dampak dan tantangan yang dirasakan dalam pendidikan ialah:

- a. Keterbatasan pemahaman teknologi antara guru dan siswa. Kendala seperti ini banyak dialami oleh guru yang kurang pemahaman dengan teknologi internet, hal seperti akan membuat seorang guru akan merasa kesulitan dalam proses pembelajaran daring yang akan terus berlangsung dimasa pandemi ini.
- b. Sarana dan prasarana teknologi yang kurang memadai, kendala seperti ini akan menghambat adanya proses pembelajaran daring tersebut. Dimana Perangkat teknologi yang mahal membuat sarana dan prasarana menjadi terhambat dan dengan kondisi pandemi saat ini penghasilan ekonomi dari orang tua siswa pun juga menurun yg tentu menjadi beban.
- c. Akses internet yang terbatas, yang belum sepenuhnya merata ke daerah-daerah pelosok, mengakibatkan terhambatnya proses pembelajaran daring terlaksana dengan baik.
- d. Kurang siapnya pengadaan anggaran. Biaya juga menjadi penghambat akan terjadinya proses pembelajaran atau tidak, sebab anggaran juga perlu disiapkan untuk proses pembelajaran daring. Ketika pembelajaran harus terus berlangsung dilaksanakan dan anggaran tidak

ada maka juga akan terjadi suatu hambatan pada pembelajaran dan hasilnya tidak akan maksimal<sup>32</sup>

### 3. Peraturan Pendidikan di Masa Pandemi COVID-19

Pandemi COVID-19 telah berdampak di sektor pendidikan. Demi mengurangi penyebaran COVID-19, pemerintah menerapkan strategi sosial distancing, salah satunya dengan menutup sekolah. Dan mengeluarkan kebijakan lainnya untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak dengan menerapkan strategi belajar di rumah dan belajar tatap muka dengan penerapan protokol ketat.

Pemerintah Indonesia sendiri menetapkan kebijakan pembatasan sosial berkala besar (PSBB) yg diberlakukan di setiap daerah. Kebijakan tersebut menjadikan adanya perubahan-perubahan besar seperti bidang kesehatan, bidang ekonomi, maupun bidang pendidikan.<sup>33</sup>

Dalam bidang pendidikan, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) berupaya agar para pelaku pendidikan seperti pendidik dan peserta didik tetap bisa menyelenggarakan belajar mengajar meskipun dengan cara yang berbeda. Kemendikbud menetapkan peraturan bahwa pendidikan di Indonesia tetap diselenggarakan, namun dengan sistem yang berbeda yaitu belajar dari rumah. Hal tersebut sesuai dengan Surat Edaran Kemendikbud RI nomor 3 tahun 2020 mengenai pencegahan *Corona Virus Disease* (COVID 19) pada satuan pendidikan dan surat Sekjen Mendikbud

<sup>32</sup>Risqan Halal Syah Aji (*Dampak Covid 19 Pada Pendidikan Indonesia: Sekolah Keterampilan dan Proses Pembelajaran*) *Jurnal Budaya Sosial dan Syari*, Volume 07 Nomor 05 (Jakarta:FSH UIN Syarif Hidayatullah 2020) h,397-398 ( di akses 21 april 2021)

<sup>33</sup>Khamim Zarkasih Putro et al., "*Pola Interaksi Anak Dan Orangtua Selama Kebijakan Pembelajaran Di Rumah,*" *Fitrah: Journal of Islamic Education (FJIE)* 1, no. 1 (2020):126, <https://jurnal.staisumatera-Medan.ac.id/index.php/fitrah/article/view/12/8>. (diakses 21 april 2021)

no 35492.A.A5/HK/ 2020 tanggal 12 maret 2020 perihal pencegahan penyebaran *corona virus disease* (COVID-19)

Dengan memprioritaskan kesehatan dan keselamatan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan beberapa kebijakan pembelajaran bagi anak selama pandemi. Kebijakan pemerintah dalam mengupayakan pemenuhan hak pendidikan anak selama pandemi dapat dilihat dalam dua periode Pertama, pelaksanaan pendidikan selama pandemi. Kedua, pelaksanaan proses pengajaran tahun ajaran baru 2020/2021. Periode kedua berlangsung juga dalam suasana pandemi, tetapi juga diwarnai dengan wacana penerapan situasi normal yang baru dan perkembangan penyebaran COVID-19.

Mengikuti perkembangan pandemi yang begitu cepat, pada 17 Maret 2020, Menteri Pendidikan menerbitkan surat edaran bernomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran COVID-19.<sup>34</sup> Surat tersebut ditujukan kepada semua kepala dinas pendidikan dasar, menengah, hingga tinggi. Di dalamnya disampaikan imbauan untuk mengikuti protokol pencegahan COVID-19 yang dikeluarkan oleh Kantor Staf Presiden di atas. Selain itu, Mendikbud mengimbau agar semua satuan pendidikan di bawah Kemendikbud untuk menunda penyelenggaraan acara yang mengundang banyak peserta atau menggantikannya dengan *video conference* atau komunikasi daring lainnya. Khusus untuk daerah yang sudah terdampak COVID-19, diberlakukan pembelajaran dari rumah secara daring dan dipandang sama seperti kehadiran di sekolah atau perguruan tinggi.

---

<sup>34</sup> SE Mendikbud *Pembelajaran Secara Daring dan Bekerja Dari Rumah Untuk Mencegah Penyebaran Covid19* <https://www.kemdikbud.go.id/mainblog/2020/03/> (diakses 21 April 2021)

Dengan surat edaran tersebut, dimulailah belajar dari rumah sebagai strategi memenuhi hak pendidikan anak selama pandemi

Pada 24 Maret 2020, Mendikbud kembali mengeluarkan Surat Edaran, yakni SE Mendikbud 4/2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19. Di dalamnya, salah satunya, diatur proses belajar dari rumah.<sup>35</sup> Beberapa ketentuan yang diatur, antara lain semangat dasar pembelajaran daring, fokus belajar dari rumah, aktivitas dan tugas pembelajaran selama belajar dari rumah, serta peran guru dalam memberikan umpan balik.

SE Mendikbud 4/2020 tersebut diikuti dengan SE Sekjen Kemendikbud 15/2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah (BDR) dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19 pada 18 Mei 2020. Pedoman tersebut ditujukan kepada dinas pendidikan, kepala satuan pendidikan, pendidik, peserta didik, hingga orang tua/wali

#### 4. Model Pembelajaran di Masa Pandemi COVID 19

##### a. Pembelajaran Daring

Daring merupakan singkatan dari komunikasi dalam jaringan, yaitu cara berkomunikasi yg cara penyampaian dan penerima pesan dilakukan dengan melalui internet. Pembelajaran secara daring ini dilakukang dengan keterlibatan langsung antara pendidik dan siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran Daring atau *E-learning* menurut Numiek adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Sedangkan Rusman. "Menyatakan *E-learning*

---

<sup>35</sup>Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan-Dalam Masa Darurat <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/> (diakses 23 April 2021)

mempunyai karakteristik yaitu interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan.

Pembelajaran daring merupakan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang di implementasikan di dunia pendidikan dalam bentuk sosial media atau dunia maya. Pembelajaran daring pada dasarnya merupakan sebuah pembelajaran yang menggunakan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam menyalurkan kegiatan pembelajaran antara guru dengan siswa. Penggunaan sistem pembelajaran daring memiliki tujuan untuk meningkatkan, transparansi, efisiensi, efektifitas dan akuntabilitas pembelajaran.

Bahan pembelajaran daring yang didesain oleh guru menentukan hasil belajar dari siswa, bahan yang di desain dengan profesional dan baik akan mendukung proses belajar peserta didik dengan efisien. Penyusunan bahan ajar oleh guru juga harus memperhatikan dan penggunaan alat multimedia. Bahan belajar dapat berupa gambar, teks, simulasi, video, grafik, animasi, dan audio

Penerapan belajar mengajar secara daring dilakukan melalui beberapa macam media online. Media dapat digunakan dengan tujuan supaya materi dapat tersampaikan kepada peserta didik. Contoh media pembelajaran online yaitu: *whatsapp, google clasroom, google form, zoom.*

#### **b Pembelajaran Luring**

Istilah luring adalah kepanjangan dari “luar jaringan” sebagai pengganti kata offline. Kata “luring” merupakan lawan kata dari “daring”. Dengan demikian, pembelajaran luring dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung jaringan internet maupun intranet.

Pembelajaran luring secara terbatas merupakan suatu metode yg tepat dilakukan di wilayah zona kuning atau hijau terutama dengan protokol kesehatan yg ketat di era *new normal*.

Sistem pembelajaran daring dan luring mau tidak mau harus tetap dilakukan di tengah pandemi COVID-19. Sebab, tidak mungkin peserta didik dibiarkan libur panjang hingga virus corona pergi. Dan kita tidak tau kapan virus corona ini hilang dari permukaan bumi.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu langkah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dalam proses penelitian<sup>36</sup>

Penerapan pendekatan penelitian kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yg diperoleh di lapangan berupa dalam bentuk fakta yg perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat mendalam terutama dalam keterlibatan peneliti sendiri di lapangan. Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan data yg dapat berhubungan langsung dengan instrumen atau objek penelitian.<sup>37</sup>

Pada hakikatnya penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang menyelidiki, suatu fenomena sosial dan masalah manusia, proses dan makna lebih di tonjolkan dalam penelitian kualitatif dan deskripsi adalah suatu bentuk pernyataan yang mengandung pengetahuan ilmiah, bersifat uraian dengan memberikan gambaran mengenai bentuk, peranan, susunan, dan sesuatu yang terperinci. Disebut penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini lebih menekankan analisisnya pada hubungan kesimpulan deduktif dan induktif,

---

<sup>36</sup> Azwar, Saifudin. *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004),h. 3

<sup>37</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian*, (Bandung:CV Alfabeta, 2005) h,5.

serta pada analisa terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>38</sup>

## **B. Lokasi Dan objek Penelitian**

Adapun lokasi penelitian yaitu di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar dan masih melakukan penerapan pembelajaran daring dimasa pandemi dan merupakan pertamakalinya melakukan pembelajaran daring, sebelumnya sekolah tersebut belum pernah menerapkan pembelajaran daring , alasan peneliti memilih lokasi tersebut karna peneliti cukup mengetahui kondisi perkembangan pendidikan di sekolah yang menjadi tempat penelitian . Sehingga peneliti tertarik mengulas tema dampak pandemi COVID 19 terhadap perubahan proses belajar mengajar di SMA Muhammadiyah Unismuh Makassar. Dalam penelitian ini objek penelitian adalah guru, kepala sekolah dan siswa.

## **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan pemusatan fokus intisari penelitian yang akan dilakukan, dan merupakan garis terbesar dalam jantungnya penelitian sehingga observasi dan analisis hasil penelitian akan menjadi terarah<sup>39</sup>

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Dampak pandemi covid 19
2. Perubahan proses belajar mengajar

---

<sup>38</sup>Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007),h. 5.

<sup>39</sup> Tim Penyusun *Panduan Penulisan Karya Ilmiah* (Makassar Fakultas Agama Islam Univeristas Muhammadiyah Makassar)h.12

#### **D. Deskripsi Fokus Penelitian**

1. Dampak pandemi COVID-19 telah membawa perubahan di dunia pendidikan dengan berbagai tantangan yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya, berbagai upaya dan cara dilakukan demi meminimalisir dampak pandemi dan tetap mengupayakan terlaksananya proses pendidikan di masa pandemi COVID-19.
2. Proses belajar mengajar merupakan sebuah proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan. Seseorang dikatakan belajar jika pikiran dan perasaannya aktif. Aktifitas pikiran dan perasaan itu sendiri tidak dapat diamati orang lain, akan tetapi terasa oleh yang bersangkutan yang dapat diamati guru adalah implementasinya, yaitu kegiatan siswa sebagai akibat dari adanya respon pikiran dan gagasan pada diri siswa tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pandemi COVID 19 memberikan dampak bagi dunia pendidikan, proses belajar mengajar yang dilakukan secara daring, membuat guru harus pandai dalam mengembangkan proses pembelajaran sehingga proses belajar tetap berlangsung walaupun dalam keadaan terdampak pandemi

#### **E. Jenis dan Sumber Data**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sumber dan jenis data yang diperlukan untuk dihimpun dan diolah dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Data primer adalah berbagai informasi dan keterangan yang diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu para pihak yang dijadikan informan penelitian. Jenis data ini meliputi informasi dan keterangan mengenai dampak pandemi COVID 19 terhadap perubahan proses belajar mengajar
2. Informan adalah orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan diteliti dan bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan. Adapun yang akan di jadikan informan dalam penelitian ini adalah, kepala sekolah, guru dan siswa yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, sebagai sumber utama dalam proses pengumpulan data di lapangan.
3. Sumber data sekunder adalah berbagai teori dan informasi yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.<sup>40</sup>

#### **F. Instrumen Penelitian**

Penelitian menggunakan instrument penelitian sebagai alat bantu agar kegiatan penelitian berjalan secara sistematis dan terstruktur, dalam pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara sebagaimana yang dikatakan Suharsimi Arikunto<sup>41</sup> antara lain sebagai berikut :

1. Pedoman Observasi Yaitu mengamati dan menggunakan komunikasi langsung dengan sumber informasi tentang objek penelitian untuk memperoleh data dari hasil pengamatan

---

<sup>40</sup> Sumadi, Suryabrata. *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 2013), h. 93

<sup>41</sup> *Ibid.*,

2. Pedoman wawancara Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara/interview terhadap sampel secara langsung sehingga informasi-informasi akurat dan tidak ada rekayasa di didalamnya.
3. Catatan dokumentasi Yaitu mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.

### G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan beberapa cara dan metode untuk mengumpulkan data sebagai berikut :

1. *Field research*, merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang jelas dengan melakukan penelitian langsung dilokasi tempat penelitian atau lapangan tentang objek yang akan diteliti untuk memperoleh keterangan yang jelas yang ada kaitanya dengan persoalan yang ada dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik yang telah dipersiapkan yaitu :
  - a. Observasi, adalah mengamati dan menggunakan komunikasi langsung dengan sumber informasi tentang objek peneliti.
  - b. Interview, yaitu melakukan wawancara langsung terhadap guru atau objek yang akan diteliti.
  - c. Dokumentasi, yaitu mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian. Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang telah ada baik berupa buku-buku induk, sejarah, catatan, dan lainnya.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> *Ibid.*,

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.<sup>43</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan: "Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang grounded. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data, Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data."<sup>44</sup>

Analisis data versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>45</sup>

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang

---

<sup>43</sup> Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997) h,66

<sup>44</sup> Sugiyon, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif, Dan Rgd*, (Bandung: Alfabeta, 2008) Cet 6 h, 335-336.

<sup>45</sup> Husaini Usman Dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009 h, 85-89.

muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.

2. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata *key information*, dan bukan penafsiran makna.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi penelitian

##### 1. Letak Geografis

SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar berlokasi di Jl.Sultan Alauddin No.259 kelurahan Gunung Sari, kecamatan rappocini di kota Makassar. Sekolah ini merupakan lembaga yayasan pendidikan milik Muhammadiyah. SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar berstatus sebagai sekolah swasta dan sudah terakreditasi A. Lokasi SMA Muhammadiyah berdekatan dengan jalan raya Makassar-Gowa yang mudah di tempuh dengan menggunakan kendaraan umum dan pribadi.

##### 2. Profil SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

Nama Sekolah	: SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar
Kepala Sekolah	: Drs. Amir M.M
NSS/NPSN	: 341960030224/40310217
Jenjang Pendidikan	: SMA
Status Sekolah	: Swasta (Milik Yayasan Muhammadiyah)
Alamat	: Jl.Sultan Alauddin No.259
KodePos	: 90221
Kelurahan	: Gunung Sari
Kecamatan	: Rappocini
Kabupaten / Kota	: Kota Makassar
Provinsi	: Sulawesi Selatan

SK Pendiri Sekolah : 981/11/037/Sw.S-58/1978  
 Tanggal SK Pendirian : 1978-02-22  
 SK izin Operasional : NOMOR:188.4/1310 – P.SMA/DISDIK  
 Tanggal SK Izin Operasional: 03 Agustus 2018  
 Status Kepemilikan : Yayasan  
 Luas Tanah : 1452 m<sup>2</sup>  
 No. Telepon : 0813 4252 6669  
 Daya listrik : 30000  
 Waktu Penyelenggaraan : Schari penuh/5h  
 Akreditasi : A  
 Kurikulum : K-13  
 Akses Internet : Telkomsel Flas<sup>46</sup>

### 3. Visi dan misi sekolah

Dalam menjalankan sebuah lembaga pendidikan tentunya memiliki visi dan misi. Visi merupakan tujuan atau arah utama, cita-cita ingin yang ingin dicapai, begitupula dengan MISI merupakan suatu proses yang ingin dicapai. SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar adalah sekolah swasta dengan akreditasi A yang memiliki visi dan misi serta tujuan yaitu sebagai berikut

VISI : Sinergi, Unggul, Cerdas, dan Islami ( SUCI )

Untuk mencapai dari visi yang telah di tentukan maka misi Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar Adalah

MISI :

<sup>46</sup> Sumber Data: Dokumen SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

- a. Menyelenggarakan program Pendidikan dan pembelajaran bermutu berdasarkan nilai-nilai Islam.
- b. Meningkatkan mutu sumber daya insani yang mempunyai keunggulan moral, intelektual, dan professional.
- c. Menjadikan SMA Muhammadiyah 1 Unismuh sebagai *learning community and development (LCDC)*.
- d. Mengimplementasikan system penjaminan mutu berstandar nasional.
- e. Mengembangkan pola kepemimpinan berparadigma “TORSIE” ( *trust* ( kepercayaan ), *openness* ( terbuka, *Realization* ( realisasi ), *synergy* ( saling mengisi saling melengkapi ), *independence* ( mandiri ), and *empowering* ( menguasai ).<sup>47</sup>

#### 4 Tujuan Sekolah :

1. Mewujudkan warga sekolah yang mempunyai kekuatan aqidah islamiah, kebenaran dalam beribadah sesuai syariat islam, dan berakhlak mulia.
2. Meningkatkan karakter dan kompetensi peserta didik dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai kesiapan hidup dan belajar jenjang Pendidikan yang lebih tinggi.
3. Mewujudkan manajemen sekolah yang didasarkan transparansi, partisipatif, akuntabilitas, *sustainable* (keberlanjutan) *equitas* (keseimbangan), dan kejujuran.

<sup>47</sup> Sumber data. Dokument SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

4. Mengembangkan kepemimpinan Pendidikan berparadigma “*TORSIE*”  
(*Trust, Oppenness, Realization, Sinergy, Independence, Empowering*<sup>48</sup>)

## 5. Keadaan guru

Guru adalah tenaga pendidik profesional yang mengabdikan dirinya untuk membimbing, mengajar dan memberikan ilmu kepada peserta didik dan melatih peserta didik agar memahami pengetahuan yang di ajarkan dan mengevaluasi peserta didik.

Jumlah tenaga pendidik SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yaitu sebagai berikut

Tabel 4.1 Nama tenaga pengajar SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

No.	Nama	Jabatan	Alamat
1.	Drs. Amir, MM.	Kepala Sekolah	BTN Minasaupa Blok L.8 No.13
2.	Asnia Edja, S.pd., M.Pd.	Wakasek Kurikulum & Humas	BTN Minasaupa Blok G. 14/9
3.	Nur Ahmad, S.Pd.	Wakasek Kesiswaan & Sarpras	Komp. Mangasa Permai Blok Q. No. 4
4	Murlinah Abdullah, SH.	Kepala TU	Jl.Ujung Lr.151 No.8
5.	Nurlaila Syarfiah Asfo, SP., M.Si.	Staf Kurikulum Guru	Jl. Onta Lama Lr.IV No.2
6.	Fawzan Suma, S.Or., S.Pd.,	Guru dan Staf TU	Jl. Talasalapang 3

<sup>48</sup> *Ibid*

	M.Pd.	serta Admin Edumu	
7.	Irmawati, S.Pd.	Kepala Perpustakaan Guru	Jl. Benteng Somba Opu, Jenetallasa Gowa
8.	Muarif Amir, S.pd., M.Pd.	Kepala laboraturium Admin Dapodik	Jl. Toddopuli 3 Stp. 3 No. 223/26
9.	Drs. Safri, MM.	Guru	Puri Taman Sari Blok A 16 No.10
11.	Abd. Fattah, S.Th.I., M.Th. I.	Guru	Jl. Banta-bantaeng No.19
12.	Ya'kub, S.Pd.I., M.Pd.I,	Guru	BTN Jenetallasa permai Blok C2/12 Gowa
13.	Ika Sastrawati, S.Pd., M. Hum.	Guru	Jl. Toddopuli 3 Stp. 3 No. 223/26
14.	Inasuryani Hajar S.Pd	Guru	Bumi Sudiang Permai Blok 1/80
15.	Supiana, S.Pd	Guru	Jl. Daeng Tata Raya No.167
16.	Nursaida Hardayanti, S.Pd., M.Pd	Guru	Jl. Faisal 14 No.78A
17.	Nurwafiqah Amirah Budi, S.Pd	Guru	Perumahan Graha Lestari Blok D 4 No.6
18.	Muhammad Khadafi Idrus, S.Pd., M.Pd	Guru	Jl. Minasa Upa Blok M 15 No. 8
19.	Rahmat Hidayat, S.Pd	Guru	Jl. Sultan Amir Residence

20.	Achmad Riswi, S.Pd	Guru	Perum Bakung Residence
21.	Sitti Muhajirah, S.Pd	Guru	BTN Minasa Upa Blok J9 No.20
22.	St.Rahmawati, S.Pd	Guru	Jl.Talasalapang I
23.	Fatmawati Hasyim, S.Pd	Guru	Jl.Talasalapang I
24.	Musfir Rizal Pratama, S.Pd	Guru	Taman Kalimata Blok A1 No.25
25.	Nurafriana Nasri	Guru	Jl.Dg Tata Lama No.13
26.	Siska Azis	Guru	Jl.Manuruki 2
27.	La Iju	Guru	Jl.Tamalate 1 No.3
28.	Muh.Imran	Guru	BTN Minasa Upa Blok E7 No.11
29.	Ashar Setiawan	Guru	BTN Graha Kalegowa
30.	Ilham	Guru	BTN Jenetallasa

Sumber data: dokumen SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

## 6 Fasilitas sekolah

Fasilitas atau Sarana dan prasana merupakan komponen yang ikut menentukan kualitas pendidikan dan keberhasilan pendidikan dan pembelajaran. Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang di tunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai dan lengkap, menjadikan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar adapun sarana dan prasana di SMA muhammadiyah 1 unismuh yaitu

### 1) Ruang Kantor

Di dalam ruang kantor terdapat beberapa ruangan diantaranya :

a) Ruang kepala sekolah

Ruang kepala sekolah memiliki ukuran cukup luas dengan perlengkapan yang memadai seperti meja kerja, dan meja kursi untuk tamu, lemari, pendingin ruangan, dan komputer.

b) Ruang Wakasek

Ruang Wakasek memiliki ukuran minimalis dengan beberapa perlengkapan seperti meja kerja, lemari, komputer

c) Ruang Tata Usaha

Ruang ini digunakan staff dan karyawan sekolah untuk mengelola semua administrasi yang berhubungan dengan siswa dan semua tata usaha yang ada di sekolah

d) Ruang Guru

Ruangan guru terletak berdekatan dengan ruang kepala sekolah dan ruang wakasek. Ruangan ini digunakan untuk kegiatan guru saat mempersiapkan materi pelajaran dan kegiatan lain. Ruang belajar

2) Ruang belajar terdiri dari 6 kelas yaitu 1 ruang kelas X IPA, 1 ruang kelas X IPS, 1 ruang kelas XI IPA, 1 ruang kelas XI IPS, 1 ruang kelas XII IPA, dan 1 ruang kelas XII IPS dan dilengkapi dengan fasilitas memadai seperti meja belajar, kursi, pendingin ruangan, papan tulis, dan juga LCD dan Ruang laboratorium

3) Ruang BK

4) Ruang perpustakaan

5) Mushollah

6) WC

7) Kantin<sup>49</sup>

## 7 Data peserta didik dan Pendidik

Keadaan siswa (jumlah siswa setiap kelas )

- a) Kelas X IPA : 14 orang
- b) Kelas X IPS : 14 orang
- c) Kelas XI IPA : 34 orang
- d) Kelas XI IPS : 30 orang
- e) Kelas XII IPA : 30 orang
- f) Kelas XII IPS : 26 orang

## 8. Ekstra kurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler yang ada di sekolah SMA Muhammadiyah 1

Unismuh Makassar yaitu antara lain:

- 1) Futsal
- 2) Marching Band
- 3) Palang Merah Remaja
- 4) Hisbul Watan
- 5) Tapak Suci.
- 6) Bahasa arab<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> *Ibid*

<sup>50</sup> *Ibid*

## **B. Dampak pandemi COVID 19 terhadap perubahan proses belajar mengajar di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar**

Pandemi COVID 19 telah berdampak bagi pendidikan di Indonesia, Terkait dampak pandemi COVID 19 terhadap perubahan proses belajar mengajar di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, Proses belajar mengajar yang diterapkan di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar selama pandemi tentunya berbeda dengan sebelum pandemi. Pandemi COVID 19 berdampak pada proses pembelajaran, yang harus dilakukan secara daring dan luring terbatas. Pembelajaran secara daring dilaksanakan sesuai dengan anjuran yang telah ditetapkan oleh pemerintah, begitupula pembelajaran luring terbatas dilakukan mengikuti kondisi lingkungan terdampak pandemi dengan aturan protokol kesehatan yang ketat dan itu kemudian di implementasikan oleh pihak sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, guna untuk memutus mata rantai penyebaran virus corona.

Mengenai dampak pandemi tersebut kemudian bagaimana kegiatan proses belajar mengajar yang diterapkan oleh kepala sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar terkait dengan perubahan proses belajar mengajar selama pandemi COVID 19 berikut wawancara dengan kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

“Di sekolah ini menerapkan pembelajaran daring dan tatap muka secara langsung dengan aturan protokol kesehatan yang ketat dengan kehadiran siswa yang ikut belajar tatap muka yang di batasi dan proses belajar baik daring maupun luring sudah menjadi pilihan selama pandemi, kita melaksanakan pembelajaran tatap muka secara terbatas karna pada awalnya di Makassar sudah memasuki zona hijau walaupun kondisinya sekarang berubah-ubah seperti saat ini pemerintah menetapkan PPKM. Di

sekolah ini tetap melakukan pembelajaran tatap muka dengan kondisi terbatas dan protokol kesehatan yang ketat, begitu pula di Jakarta walaupun dalam keadaan PPKM, di akhir bulan di sana mulai melakukan pembelajaran tatap muka secara luring”<sup>51</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa yang menjadi alasan sekolah melakukan pembelajaran tatap muka dan daring sebab kondisi lingkungan sekitar atau kota Makassar sudah masuk zona hijau walaupun kondisinya berubah ubah seperti saat ini yang dalam keadaan PPKM selama masa pandemi, di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar tetap melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan aturan protokol kesehatan, dan juga melihat kota lainya seperti di Jakarta yang masih dalam keadaan PPKM di akhir bulan agustus mulai melakukan pembelajaran tatap muka.

Dari dampak pandemi tersebut juga tentu membuat pendidikan menyesuaikan kondisi lingkungan yang terdampak pandemi COVID 19. Hal tersebut dilakukan untuk mendukung dan menunjang proses belajar mengajar selama pandemi COVID 19 yang tentu berbeda dengan sebelum pandemi. Adapun prosedur standar pendidikan yang diterapkan di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar pada masa pandemi sudah sesuai standar pendidikan, hal tersebut berdasar pada aturan Kemendikbud yaitu menyesuaikan dengan kondisi lingkungan berikut hasil wawancara dengan bapak fawzan suma selaku guru PJOK sekaligus staf TU:

“Dari dampak pandemi yaitu kita menyesuaikan proses pembelajaran yang berdasar kepada aturan surat edaran no 4 tahun 2020 dari kemendikbud yang menyatakan pembelajaran pada masa pandemi ini menyesuaikan kondisi lingkungan, artinya ada perubahan dan penyusaian kurikulum, proses penilaian, sarana dan prasarana dan lebih mengambil materi yang

---

<sup>46</sup> Amir, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar ( Wawancara Pada Tanggal 27 Agustus 202)

esensial yang ada kaitanya dengan bagaimana kecakapan diri kita dan peserta didik dalam menangani persoalan corona virus ini. Jadi proses pembelajarannya yang di gunakan dua metode yaitu ada yang daring dan ada yang luring secara bergantian, jadi proses pembelajaran tetap berjalan meskipun dalam keadaan terdampak pandemi”<sup>52</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran selama pandemi COVID 19 di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar menyesuaikan kondisi lingkungan terdampak, dengan penyesuaian kurikulum, proses penilaian, sarana dan prasarana dan materi yang mengedukasi tentang pencegahan penyebaran COVID 19 kepada peserta didik. Kemudian metode yang digunakan selama pandemi yaitu pembelajaran daring dan luring secara terbatas yang di lakukan secara bergantian di setiap kelas.

Penyesuaian kurikulum di masa pandemi yaitu mengurangi kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran yang di ajarkan dan berfokus pada kompetensi yang esensial atau hal hal yang lebih menarik sehingga siswa tidak terbebani untuk menuntaskan semua capaian kurikulum, seperti kurikulum normal tanpa penyesuaian di masa pandemi akan membebani dan memberatkan peserta didik, guru dan orang tua, yang dimana penyesuaian kurikulum di masa pandemi sangat berpengaruh kepada pendidik dan peserta didik sebab bagi pendidik dengan penyesuaian kurikulum di masa pandemi dapat berfokus kepada pembelajaran yang esensial, kontekstual dan acuan kurikulum yang sederhana. jadi penyesuaian kurikulum bertujuan untuk mengurangi beban peserta didik, guru, dan tentunya orang tua siswa selama masa pandemi.

---

<sup>52</sup>Fawzan Suma guru PJOK sekaligus staf TU dan admin Edumu di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar (wawancara pada tanggal 18 Agustus 2021)

Berikut hasil wawancara dengan guru SMA Muhammadiyah 1 unismuh makassar:

“Dalam penyesuaian kurikulum bertujuan untuk mengurangi beban guru, siswa serta orang tua siswa dirumah selama masa pandemi, kompetensi dasar yang digunakan hanya yang esensial dan kontekstual ataupun menarik, sebab cara belajar di masa pandemi seperti ini memiliki keterbatasan dan terkadang membuat peserta didik merasa jenuh sehingga dengan penyesuaian kurikulum di masa pandemi ini memberikan kemudahan secara bersama baik guru, peserta didik dan orang tua”<sup>53</sup>.

Kemudian dampak yang terjadi selama pandemi terkait dalam proses penilaian dalam pembelajaran, tetap digunakan penilaian psikomotorik, afektif, maupun kognitif dan itu kembali ke setiap guru terkait bagaimana bentuk penilaian dan teknik penilaian yang digunakan. Wawancara dengan guru PJOK fawzan suma terkait penilaian yang digunakan di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar:

“Sebagai guru PJOK semestinya distribusi penilaian psikomotorik atau keterampilan harus melampaui 50 persen tetapi karna kondisi pandemi maka beberapa model penilaian saya ubah atau menyesuaikan proses penilaian misalkan ketidak mampuan peserta didik untuk melakukan praktikum berkelompok saya gunakan penilaian secara individu, misalnya bagaimana menguasai tehnik passing, dalam permainan bola yang di modifikasi, untuk penilaian pengetahuan tidak mesti harus dilakukan penilaian harian, tetapi penilaian itu dilakukan setiap proses pembelajaran misalnya quis-quis yang diberikan, atau di arahkan ke youtube yang telah dibuat kemudian setiap peserta didik berkomentar menuliskan pertanyaan, kemudian yang lain harus menjawab, maka proses itulah yang saya nilai, dan untuk penilaian sikap tetap di lakukan yaitu menilai dari mereka yang ikut dalam proses pembelajaran daring”<sup>54</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa penilaian yang digunakan dalam hal psikomotorik itu melampaui 50 persen sebelum

<sup>53</sup> Fawzan Suma Guru PJOK Sekaligus Staf TU dan Admin Edumuh (Wawancara Pada Tanggal 27 Agustus)

<sup>54</sup> Fawzan Suma Selaku Guru PJOK Sekaligus Staf TU Dan Admin Edumuh (Wawancara Pada Tanggal 27 Agustus)

pandemi, tetapi dalam keadaan pandemi penilaiannya berubah dikondisikan dengan keadaan dan kemampuan siswa. Jadi kesimpulannya adalah proses penilaian di saat pandemi dan sebelum pandemi berbeda, sebab cara belajar dan kondisi pun berbeda sehingga perlu disesuaikan oleh setiap guru yang mengajar.

Pada saat sebelum pandemi proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan normal dan ketika pandemi COVID 19 sudah menyebar dampaknya pun memberikan proses belajar mengalami perubahan yang menjadikan pembelajaran daring sebagai awal model pembelajaran di masa pandemi berikut hasil wawancara dengan guru SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

“Sebelum pandemi COVID 19 proses belajar mengajar di sekolah berjalan dengan baik dan normal, siswa dapat melakukan aktifitas dan kegiatan yang bersifat keramain, guru dapat membina ahklak siswa secara langsung dan salah satu kebiasaan siswa SMA Muhammadiyah 1 unismuh yaitu sholat dhuha yang di awasi langsung oleh guru Tetapi dalam keadaan pandemi semua berubah dengan pembatasan interaksi langsung baik itu siswa maupun guru dan kemudian pihak sekolah mengikuti kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah dengan sistem pembelajarang daring, yang pada awal penerapannya tentu memiliki kendala seperti fasilitas sekolah ataupun sarana siswa di rumah baik bagi guru maupun siswa dalam proses pembelajaran daring, setelah berlangsung cukup lama proses pembelajaran daring sudah menjadi hal yang biasa, dan saat ini sekolah juga sudah mulai menerapkan pembelajaran tatap muka meskipun di batasi oleh keadaan pandemi”<sup>55</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru yang lainnya yaitu guru akidah akhlak terkait dampak pandemi dan perubahan proses belajar mengajar di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yaitu sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran selama pandemi, berdampak kepada beberapa kendala yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses

---

<sup>55</sup> St Rahmawati Selaku Guru Akidah Ahklak ( Wawancara Pada Tanggal 27 Agustus)

pembelajaran tersebut, yaitu mulai dari pengawasan orang tua, kurang partisipasi aktifnya siswa dan kebutuhan kuota dan jaringan<sup>56</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa salah satu dari dampak pandemi terhadap perubahan proses belajar mengajar yaitu berdampak kepada proses pembelajaran yang berujung kepada proses pembelajaran yang di lakukan secara daring, yang dimana bimbingan dan peran pengawasan orang tua sangat berpengaruh saat proses belajar mengajar, termasuk kebutuhan kuota dan jaringan yang dimana pada saat proses pembelajaran daring kuota dan jaringan menjadi salah satu penentu utama proses pembelajaran.

Dengan perubahan proses belajar mengajar tersebut guru di tuntut untuk lebih paham dalam menggunakan teknologi sehingga nantinya dapat lebih kreatif dalam menyajikan sebuah materi pelajaran melalui media pembelajaran atau vidio pembelajaran yang berkaitan dengan materi sehingga lebih mudah di pahami oleh peserta didik, seperti yang di paparkan dalam wawancara guru di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar:

“Untuk mempermudah guru dan mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan, guru harus bisa membuat media pembelajaran atau vidio pembelajaran yang berkaitan dengan materi selama masa pandemi dan itu umum untuk semua mata pelajaran dan itu menjadi kebutuhan guru dan sudah menjadi prosedur pada masa pandemi<sup>57</sup>”

Selain itu guru juga bekerjasama dengan orang tua siswa agar orang tua siswa dapat mengawasi anaknya dalam proses pembelajaran daring hal itu dikarnakan siswa yang tidak di awasi ketika proses belajar biasanya tidak

<sup>56</sup>St.Rahmawati Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar (Wawancara Pada Tanggal 12 Agustus 2021)

<sup>57</sup> St.Rahmawati Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar (Wawancara Pada Tanggal 12 Agustus 2021)

memperhatikan gurunya ketika menyampaikan materi, kemudian juga guru disarankan untuk menggunakan aplikasi seperti *Zoom*, *Edumuh*, *clasroom*, *google meet*, dan *Whatsap*. Seperti yang di paparkan oleh guru akidah ahklak dalam wawancara sebagai berikut:

“Guru juga harus bekerjasama dengan orang tua siswa agar mengawasi siswa yang selama proses pembelajaran karna jika tidak di awasi dengan orang tua, kadang siswa tidak memperhatikan guru ketika menyampaikan dan menjelaskan materi dan aplikasi yang digunakan itu seperti melalui *zoom*, *whatsapp*, *google clasrom*, *google meet* dan aplikasi Muhammadiyah yaitu *Edumuh*”<sup>58</sup>

Demikian juga yang disampaikan oleh siswa SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar bahwa dampak dari akibat pandemi dalam pembelajaran daring siswa dapat meluangkan waktu dengan keluarganya dan Berikut hasil wawancara dengan siswa XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

“Dengan belajar daring kita dapat meluangkan waktu dengan keluarga dan bisa menjadi pembimbing ketika belajar dirumah selama belajar secara daring”<sup>59</sup>

Secara keseluruhan Pandemi COVID 19 telah memberikan dampak, yaitu berubahnya proses belajar mengajar di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Dampak Perubahan yang terjadi yaitu meliputi penyusain kurikulum, proses penilaian, proses pembelajaran yang dilakukan secara daring dan luring terbatas. Dampak tersebut menjadi sebuah tantangan bagi pendidik dan peserta didik untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menghadapi berbagai kondisi di dunia pendidikan kedepanya. Meskipun terdampak pandemi, guru selalu berupaya

<sup>58</sup> St.Rahmawati Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar (Wawancara Pada Tanggal 12 Agustus 202)

<sup>59</sup> Yazid Syaib Siswa XI IPA SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar (Wawancara Pada Tanggal 16 Agustus 2021)

memperhatikan gurunya ketika menyampaikan materi, kemudian juga guru disarankan untuk menggunakan aplikasi seperti *Zoom*, *Edumuh*, *clasroom*, *google meet*, dan *Whatsap*. Seperti yang di paparkan oleh guru akidah ahklak dalam wawancara sebagai berikut:

“Guru juga harus bekerjasama dengan orang tua siswa agar mengawasi siswa yang selama proses pembelajaran karna jika tidak di awasi dengan orang tua, kadang siswa tidak memperhatikan guru ketika menyampaikan dan menjelaskan materi dan aplikasi yang digunakan itu seperti melalui *zoom*, *whatsapp*, *google clasrom*, *google meet* dan aplikasi Muhammadiyah yaitu *Edumuh*”.<sup>58</sup>

Demikian juga yang disampaikan oleh siswa SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar bahwa dampak dari akibat pandemi dalam pembelajaran daring siswa dapat meluangkan waktu dengan keluarganya dan Berikut hasil wawancara dengan siswa XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

“Dengan belajar daring kita dapat meluangkan waktu dengan keluarga dan bisa menjadi pembimbing ketika belajar dirumah selama belajar secara daring”.<sup>59</sup>

Secara keseluruhan Pandemi COVID 19 telah memberikan dampak, yaitu berubahnya proses belajar mengajar di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Dampak Perubahan yang terjadi yaitu meliputi penyusain kurikulum, proses penilaian, proses pembelajaran yang dilakukan secara daring dan luring terbatas. Dampak tersebut menjadi sebuah tantangan bagi pendidik dan peserta didik untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menghadapi berbagai kondisi di dunia pendidikan kedepanya. Meskipun terdampak pandemi, guru selalu berupaya

<sup>58</sup> St.Rahmawati Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar (Wawancara Pada Tanggal 12 Agustus 202)

<sup>59</sup> Yazid Syuaib Siswa XI IPA SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar (Wawancara Pada Tanggal 16 Agustus 2021)

memberikan materi pelajaran yang mudah dipahami siswa melalui media pembelajaran yang bervariasi, kreatif dan inovatif serta memberikan kepercayaan dan tanggung jawab kepada orang tua siswa dalam mengawasi anaknya

### **C. Pendekatan dan Langkah Langkah Yang Dilakukan Guru Dalam Mengembangkan Proses Belajar Mengajar Selama Pandemi Covid 19 Di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.**

Penerapan pembelajaran daring menuntut tenaga pendidik untuk lebih kreatif dan inovatif, dalam menggunakan teknologi. Sebab tenaga pendidik yang kurang pandai dalam memahami aplikasi ataupun media teknologi ketika menyampaikan materi, itu dapat membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan dikarenakan dalam satu kelas peserta didik mempunyai perbedaan individual.

Menurut para ahli terdapat 4 tipe belajar yang berbeda dari peserta didik yaitu tipe Auditif yang berarti mudah menerima pembelajaran melalui pendengaran, tipe visual yang berarti mudah menerima pembelajaran melalui gerakan, tipe motorik yang berarti mudah menerima pembelajaran melalui gerakan dan tipe campuran yang berarti mudah menerima pembelajaran melalui penglihatan dan pendengaran. Dari ke 4 tipe belajar peserta didik tersebut guru harus pandai memanfaatkan Strategi tersebut kemudian dikemas dalam teknologi media pembelajaran.

Kemudian bagaimana pendekatan dan langkah strategi yang digunakan dalam mengembangkan pembelajaran di masa pandemi di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Berikut hasil wawancara dengan guru SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar:

“Dalam mengembangkan proses pembelajaran salah satunya harus berfariasi media aplikasi yang digunakan supaya efektif dalam menyampaikan materi pelajaran”<sup>60)</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa penggunaan aplikasi yang berfariasi dapat mengembangkan proses pembelajaran yang efektif

Dalam pembelajaran daring tentunya peserta didik cepat merasa jenuh dan bosan dalam belajar oleh karna itu guru harus pandai mengembangkan proses belajar mengajar di masa pandemi berikut kelanjutan hasil wawancara terkait pendekatan atau langkah strategi guru dalam mengembangkan pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar:

“Selain *google meet, clasroom* Salah satu media yang kami gunakan dalam mengembangkan pembelajaran ialah dengan menggunakan media *youtube*, kemudian peserta didik diarahkan untuk menonton dan berdiskusi di kolom komentar *youtube*”<sup>61)</sup>

Dalam mengembangkan proses pembelajaran selama pandemi tentunya guru juga harus memiliki kemampuan dalam mengamati karakter gaya belajar seorang siswa, sebab kemampuan peserta didik dalam memahami dan menyerap materi berbeda tingkatan, ada yang cepat, ada yang sedang dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karnanya itu dibutuhkan metode yang tepat dalam pembelajaran daring, sehingga proses pembelajaran tidak terfokus kepada hanya menyampaikan materi saja, berikut hasil wawancara dengan guru terkait pendekatan dan langkah strategi dalam mengembangkan pembelajaran di masa pandemi di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar:

---

<sup>60)</sup>St. Rahmawati Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar (Wawancara Pada Tanggal 12 Agustus 2021)

<sup>61)</sup>Fawzan Suma Guru PJOK Sekaligus Staf TU dan Admin Edumu di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar (Wawancara Pada Tanggal 18 Agustus 2021)

“Strategi yang di gunakan yaitu ada beberapa model dan itu mengacu kepada bagaimana kita memahami gaya belajar atau *style* belajar peserta didik. Jika diperhatikan peserta didik ada yang memiliki gaya belajar *auditori*, *visual* dan *kinestetik* dan materi itu mesti dikemas dalam 3 model, ada yang berbentuk *voice*, gambar dan vidio.”<sup>62</sup>

Kemudian bagaimana pendekatan yang di lakukan dengan siswa yang terkendala dengan jaringan dan kuota data serta karakter siswa dalam proses pembelajaran berikut hasil kelanjutan wawancara dengan bapak Fawzan Suma

“Ketika ada peserta didik yang tidak mampu untuk *google meet*, dan *zoom*, *youtube*, ataupun keterbatasan kuota dan jaringan maka materi itu disubtitusikan dalam bentuk file ataupun materi, dalam 3 model yaitu *voice*, gambar, dan vidio dan itu mengacu ke cara atau gaya belajarnya. Jadi kalau guru hanya memberikan materi itu 1 model, misalkan dalam bentuk *voice* maka pemilik *style* belajar kinestetik dan visual tidak mampu memahami materi dengan baik dan itu yang bisa membuat peserta didik cepat jenuh dan bosan karna kurangnya kreatifitas dan inovatif guru sebagai model utama transfer ilmu ke peserta didik<sup>63</sup>”

Paparan dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa siswa yang terkendala dengan jaringan atau keterbatasan kuota data, maka digantikan dengan bentuk file sehingga lebih mudah di akses oleh siswa, selain itu guru harus kreatif dan inovatif dalam mentransfer ilmu ke peserta didik yang mengacu kepada gaya belajar siswa sehingga peserta didik tidak cepat bosan dan sehingga proses pembelajaran tetap berlangsung. Kreatifitas dan inovatif guru berpengaruh kepada hasil belajar siswa. Oleh karna itu guru harus mampu mengeksplorasi potensi yang ada dalam diri peserta didik.

<sup>62</sup>Fawzan Suma Guru PJOK Sekaligus Staf TU dan Admin Edumu di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar (Wawancara Pada Tanggal 18 Agustus 2021)

<sup>63</sup>Fauzan Suma Guru PJOK Sekaligus Staf TU dan Admin Edumu di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar (Wawancara Pada Tanggal 18 Agustus 2021)

Kemudian bagaimana pendekatan yang dilakukan dalam memberikan tugas kepada siswa berikut hasil wawancara dengan guru SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar:

“kalau hanya menyeter tugas praktek, siswa di beri tugas membuat vidio seperti tugas menghafal dan membuat PPT supaya pemahaman siswa dapat berkembang.”<sup>64</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa guru memberikan tugas kepada peserta didik, berupa membuat vidio serta PPT yang berkaitan dengan mata pelajaran dengan tujuan untuk mengambangkang pemahaman peserta didik

Wawancara dengan Yazid Syuaib siswa XI IPS terkait pendekatan dan langkah strategi guru menyatakan

“Pendekatan oleh guru sudah baik, guru memberikan materi di berbagai aplikasi yang biasa digunakan, jadi siswa tidak ketinggalan materi jika tidak bisa mengikuti pembelajaran di *zoom* atau *google meet* yang banyak memakai kuota data, dan guru memberikan dalam bentuk file yang bisa di pelajari setiap saat”<sup>65</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa siswa dapat belajar selain *zoom* atau *google meet* jika terkendala dengan kuota data dengan menggunakan aplikasi lain seperti Whattsap dengan penerimaan materi dalam bentuk file yang bisa dibuka dan dipelajari setiap saat. Dan itu sangat membantu peserta didik dalam memahami dan menyerap materi pelajaran yang diberikan oleh guru

---

<sup>64</sup>St.Rahmawati Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar (Wawancara Pada Tanggal 12 Agustus 2021)

<sup>65</sup> Yazid Syuaib Siswa XI IPA SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar (Wawancara Pada Tanggal 16 Agustus 2021)

Dalam proses pembelajaran penilaian menjadi penting untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran, kemudian bagaimana sistem penilaian guru selama pandemi berikut hasil wawancara dengan guru SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar:

“Untuk penilaian itu harus fleksibel dan mengacu kepada surat edaran kemendikbud no 4 tahun 2020 bahwa pembelajaran, perancangan, dan penilaian harus disesuaikan dengan kondisi. Tidak mesti sesuai apa yang ditentukan oleh kurikulum, karna esensinya ada di kecakapan guru, jadi penilaiannya itu tetap menggunakan 3 model yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik dan itu semua menyesuaikan dengan kondisi di masa pandemi”<sup>66</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa proses penilaian guru kepada siswa itu fleksibel atau menyesuaikan dengan kondisi baik itu penilaian afektif, kognitif dan psikomotorik dan itu juga tergantung dari kecakapan seorang guru.

#### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Belajar Mengajar Selama pandemi COVID 19 di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar**

Dalam proses belajar mengajar tentunya ada yang menjadi pendukung dan penghambat apalagi selama pandemi tentunya menimbulkan berbagai permasalahan atau penghambat. Adapun yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses belajar mengajar selama pandemi di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yaitu diantaranya adalah

Faktor pendukung dari proses belajar mengajar selama pandemi yaitu sekolah memfasilitasi komputer, *wifi*, untuk guru guna untuk mendukung proses

---

<sup>66</sup>Fawzan Suma Guru PJOK Sekaligus Staf TU dan Admin Edumu di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar (Wawancara Pada Tanggal 18 Agustus 2021)

pembelajaran secara daring. Fasilitas tersebut dapat digunakan untuk membuat video pembelajaran dan memberikan video pembelajaran kepada siswa. Berikut hasil wawancara dengan guru SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar;

“Sekolah memfasilitasi akses jaringan internet dan komputer serta *software* yang mendukung proses belajar mengajar dan pendukung pendukung yang lainnya yang berhubungan dengan pembelajaran daring”<sup>67</sup>

Kemudian apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran daring selama pandemi. Berikut hasil wawancara dengan guru SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar:

“Penghambat proses pembelajaran daring yaitu peserta didik yang tidak memiliki kuota, kemudian akses jaringan internet peserta didik yang tidak stabil, peserta didik yang memiliki aktifitas lain atau kesibukan di rumah yang terkadang tidak masuk dalam proses pembelajaran daring, serta penghambat selanjutnya yaitu terkait ketersediaan sarana dan prasarana mandiri oleh peserta didik yang berhubungan dengan tugas praktek di rumah”<sup>68</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa kuota data, jaringan yang tidak stabil, kesibukan siswa serta kurangnya sarana peserta didik dalam tugas praktek di rumah menjadi penghambat dalam proses pembelajaran daring selama pandemi. Jadi pelaksanaan proses pembelajaran daring tidak akan maksimal ketika siswa dan tenaga pendidik terkendala dengan keterbatasan kuota data

Senada dengan hal tersebut siswa SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar membenarkan berikut hasil wawancara dengan Yazid Syuaib siswa xi IPS :

<sup>67</sup>Fawzan Suma Guru PJOK Sekaligus Staf TU dan Admin Edumu di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar (Wawancara Pada Tanggal 18 Agustus 2021)

<sup>68</sup>Fawzan Suma Guru PJOK Sekaligus Staf TU dan Admin Edumu di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar (Wawancara Pada Tanggal 18 Agustus 2021)

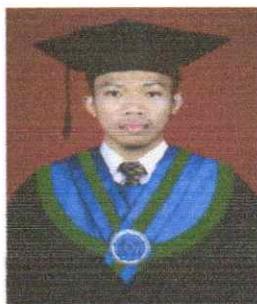
“Yang menjadi penghambat dalam proses belajar yaitu di bagian kuota, akses jaringan yang tidak stabil serta kesibukan dalam membantu orang tua di rumah”<sup>69</sup>

Faktor penghambat proses belajar tentunya tidak menjadikan untuk berhenti belajar tetapi di jadikan motivasi untuk tetap belajar dengan memahami dan memaknai dengan cara yang lain, proses belajar secara daring ditengah pandemi menjadi solusi yang paling efektif walaupun memiliki keterbatasan. Sebab di tengah pandemi COVID 19 ini pendidik dan peserta didik harus saling memahami di tengah keterbatasan yang ada, dan tentunya sistem pendidikan harus siap melakukan lompatan untuk melakukan transformasi pembelajaran daring bagi peserta didik dan oleh semua guru. Dimana saat ini telah memasuki era baru untuk membangun kreatifitas, mengasah skill, dan peningkatan kualitas diri dengan perubahan sistem, cara pandang dan pola interaksi dengan tekonlogi.

---

<sup>69</sup> Yazid Syaib Siswa XI IPA SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar (Wawancara Pada Tanggal 16 Agustus 2021)

## RIWAYAT HIDUP



**Rahman**, Lahir di Bantaeng pada tanggal 1 juli 1998, Anak pertama dari dua bersaudara dari Bapak Juma' dan Ibu Marwiah. Riwayat pendidikan penulis tahun 2005 telah memasuki jenjang pendidikan formal tingkat dasar di SDN 34 Bungun Katammung Kab Bantaeng dan selesai pada tahun 2011. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MTs Muhammadiyah panikang Bantaeng dan lulus pada tahun 2013, kemudian penulis melanjutkan pendidikan pada tahun 2013 di MA Muhammadiyah panaikang Bantaeng dan tamat pada tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di salah satu perguruan tinggi terbaik di Makassar yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam. Alhamdulillah, bersyukur kepada Allah SWT penulis telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Dampak pandemi covid 19 terhadap perubahan proses belajar mengajar di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makasar.**